

**PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA, INVESTASI DAN  
INFLASI TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH  
TANGGA DI KOTA MAKASSAR PERIODE 2007-2016**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

Oleh

**ADE IRMA SATRIANI**

**10700113029**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Irma satriani  
NIM : 10700113029  
Tempat/Tgl.Lahir : Surabaya, 1 Oktober 1995  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : jln Bate salapang  
Judul :Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kota Makassar Tahun Periode 2007-2016.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Maret 2018  
Penyusun,

**Ade Irma Satriani**  
**NIM: 107001133029**



### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **"Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Makassar Tahun 2007-2016"** yang disusun oleh **Ade Irma Satriani**, NIM: 10700113029, mahasiswi jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 23 Maret 2018 bertepatan dengan 6 Rajab 1439 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ilmu Ekonomi.

Makassar, 23 Maret 2018  
6 Rajab 1439 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag  
Sekertaris : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.  
Penguji I : Dr. Syaharuddin, M.Si.  
Penguji II : Hj. Eka Suhartini SE., MM.  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
Pembimbing II : Abdul Rahman, S.Pd., M.Si.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diketahui Oleh:

ALAUDDIN  
MAKASSAR  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN Alauddin Makassar  
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIM. 19580221 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sit. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Sanata Sungguminasa - Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Penulis : Ade Irma Satriani  
Nim : 10700113029  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Judul : **Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Makassar Tahun 2007-2016**

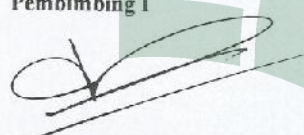
Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan memandang bahwa proposal memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Gowa, November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002

  
Abdul Rahman, S.Pd., M.Si  
NIDN. 0901058201

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Slt Alauddin No.63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II Jl. Slt Alauddin No.36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

**PERSETUJUAN PENGUJI DAN PEMBIMBING**

Pembimbing penelitian skripsi Saudari Ade Irma Satriani NIM:  
10700113029, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara  
seksama skripsi yang berjudul, "Pengaruh Pendapatan per Kapita Investasi dan  
Inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar Tahun  
2007-2016", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat  
ilmiah dan telah mendapat persetujuan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Gowa, 16 Maret 2018

Dosen Penguji dan Pembimbing

Penguji I	: Dr. Syaharuddin, M.Si	(.....)
Penguji II	: Hj. Eka Suhartini, SE., MM	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Abdul Rahman, S.Pd., M.Si	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

## KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehigga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan taslim tidak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan kehidupan dunia yang begitu indah serta telah membawa umatnya dari alam kebodohan yang penuh dengan kesengsaraan menuju alam yang aman dan sejahtera. Atas izin dan kehendak Allah SWT skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kota Makassar Tahun 2007-2016 ” Alhamdulillah penyusun telah menyelesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Tanpa adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, maka skripsi ini mustahil akan terselesaikan pada waktu yang telah direncanakan oleh penyusun. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak atas sumbangsih pemikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materil terkhusus kepada Untuk orang tua penulis Ayahanda Mustakim selaku ayah kandungku & Alimuddin dan Ibunda Nuraeni yang telah mendidikku,

menyekolahkanku serta tiada henti dalam memberikan cinta, kasih sayang dan doa, serta kk ku Anca & Takbir adikku ilham, rahmat dan izza yang telah banyak membantu baik berupa dukungan materil maupun moril dan doa yang senantiasa menyertai penyusun sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini dengan baik. Dan tak lupa juga berterimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan para wakil dekan serta seajarannya.
3. Bapak Siradjuddin, SE, M.Si dan Hasbiullah, SE., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Rahman, S.Pd, M.Si, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Untuk penguji komprehensif Bapak Akramunnas, SE., M.Si, Bapak Hasbiullah SE., M.Si, dan Ibu Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag. yang telah mengajarkan kepada penulis bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.
6. Untuk ibu Nurmiah Muin, S.IP., MM. Selaku Kasubag Akademik & Kemahasiswaan terima kasih atas saran-sarannya dan motivasinya

7. Untuk yang Muh Irfan Adriadi makasih tidak hentiknya menemaniku kesana kemari memberika saran, memotivasiku dan selalu berusaha mengiyakan bahkan sempat marah gara-gara saya selalu mengeluh.
8. Untuk sepupuku Rosmiati alias Camiyoku, Utty & Muh Afandi D. terima kasih untuk kesediaanya memberiku semangat.
9. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penyusun selama proses perkuliahan dan dengan ikhlas mengamalkan ilmunya kepada penyusun.
10. Guru-guru SD, SMP dan SMK yang hingga detik ini masih saja setia memberikan semangat serta nasehat-nasehatnya.
11. Untuk teman seperjuanganku Muliani alias Muliando, Nurhaena alias mencong, Rahmayanti SE, alias Rambeng, rosdiana SE, Nurul Ismi SE, Fikacu, dan teman-teman Ilmu Ekonomi yang tidak bisa kusebut satu persatu yang senantiasa menemaniku dan memotivasiku & memahami segala kekuranganku, Terima kasih atas bantuannya selama ini,
12. Untuk Uni, lenny, Jabal, yusuf & Sandocan trimakasih karena kalian selalu siap mendengarkan keluhanku dan selalu memberiku saran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsiku dengan waktu yang ditentukan.
13. Untuk K'Akbar, K'Emmang, K'Asdar, dan Indra yang selalu siap untuk ditempati curhat apapun itu siap memberiku semangat, saran dan sempat kesal karena malas kerja skripsi terima kasih atas semuanya kaka andalangcuu di Bantaeng



14. Keluarga besar tempat saya ber-KKN terkhusus buat orang tua saya Bapak Karaeng Subaer SH, dan Ibunda Bau yang kuanggap sebagai ibu keduku serta teman-teman KKN seperjuangan di Kabupaten Bantaeng Kecamatan Tompobulu Desa Pattallassang terkhusus satu posko dalam hal ini kordes saya Rusdy, bendahara saya isti, Umrah, Asni julukun (kaka Tiri), Izza, Rasma alias (mama tiri), Adi yang ciri khasnya slalu bilanganya tidak ada masalah, Alamsyah SH yang sangat malas diposko tapi tercepat diwisuda Soyfan yang sok gagah

15. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga penyusun tak lupa mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca.

Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

Gowa, Maret 2018

Penulis

Ade Irma Satriani  
10700113029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Hipotesis.....	11
D. Definisi Operasional.....	15
E. Penelitian Terdahulu .....	17
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
A. landasanTeori .....	21
B. Teori Tentang Investasi .....	24
C. Teori Tentang Inflasi.....	27
D. Teori Tentang Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga .....	33
E. Pengaruh Antar Variabel.....	46
F. Penelitian Terdahulu.....	48
G. Kerangka Pikir.....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
B. Jenis Penlitian.....	56

C. Pendekatan Penelitian .....	56
D. Metode Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	57
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum Kota Makassar .....	65
B. Deskriptif Variabel.....	69
C. Hasil Pengolahan Data .....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Hal
1.1	Jumlah Pendapatan Perkapita, Investasi dan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Makassar Tahun 2007-2016 .....	7
1.2	Kajian Pustaka .....	17
2.1	Penelitian Terdahulu .....	55
3.1	Kriteria Pengujian Autokorelasi .....	60
4.1	Luas Makassar berdasarkan Luas Kecamatan .....	68
4.2	Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga di Kota Makassar Periode 2002-2016 .....	70
4.3	Perkembangan Pendapatan Perkapita Periode 2002-2016 .....	72
4.4	Perkembangan Investasi Periode 2002-2016 .....	73
4.5	Perkembangan Inflasi Periode 2002-2016 .....	75
4.6	Uji Multikolinearitas .....	78
4.7	Uji Autokorelasi .....	79
4.8	Hasil Regresi .....	81
4.9	Hasil Uji f .....	83
4.10	Uji t .....	84
4.11	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi .....	84



## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Hal
2.1	Kerangka Pikir .....	55
4.1	Grafik Normal P-Plot .....	77
4.2	Grafik Histogram .....	77
4.2	Grafik Scatterplot .....	80



## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Ade Irma Satriani**  
**NIM : 10700113029**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi dan Inflasi Terhadap Pengeluaran konsumsi Rumah Tangga di Kota Makassar Tahun 2007-2016.**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendapatan perkapita, Investasi Dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar tahun 2007-2016.

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif pada rentang waktu antara tahun 2002-2016. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan yaitu model analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2016 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Penanaman modal Satu pintu Kota Makassar dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita, berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sedangkan investasi dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di kota makassar

**Kata Kunci : *konsumsi rumah tangga, pendapatan perkapita, Investasi, dan Inflasi***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu Negara. Sumber daya potensial dimaksud adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial. Peningkatan produktifitas mengandung makna bahwa pemanfaatan sumber daya tersebut secara ekonomi dapat diproduksi dengan hasil optimal dari kapasitas sumber daya yang digunakan. Upaya seperti ini merupakan sebuah proses pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk melakukan perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. (Badan Pusat Statistik, 2015).

Perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang kehidupan masyarakat yang dapat dilihat standar kehidupan masyarakat.

Hadis yang agung ini menunjukkan kewajiban mengatur pembelanjaan harta dengan menggunakan untuk hal-hal yang baik dan diridhai oleh Allah SWT. Karena pada hari kiamat nanti manusia akan dimintai pertanggung

jawaban tentang harta yang mereka belanjakan sewaktu di dunia. Sebaik-baiknya cara mengatur harta adalah dengan mengikuti petunjuk Allah Ta'ala, sebagaimana Hal ini tercermin dalam Firma Allah SWT dalam Surah Al-Furqan ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

*Terjemahnya:*

*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian*

Ayat di atas menjelaskan bahwa mereka tidak mubazhir (berlebihan) dalam membelanjakan harta sehingga melebihi kebutuhan, dan (bersamaan dengan itu) mereka juga tidak kikir terhadap keluarga mereka sehingga kurang dalam (menunaikan) hak-hak mereka dan dan tidak mencukupi (keperluan) mereka, tetapi mereka (bersikap) adil (seimbang) dan moderat (dalam pengeluaran), dan sebaik-baiknya perkara adalah yang moderat (pertengahan).

Penegasan Allah SWT mereka tidak mubadzir (boros) dalam membelanjakan harta ditenga-tengah keadaan berlebihan dan meremehkan, mereka tidak bersifat lalai sampai mengurangi dari kewajiban sehingga tidak mencukupi. Intinya mereka membelanjakan harta mereka dengan cara sifat yang adil dan penuh kebaiakan. Sikap yang paling baik adalah sifat pertengahan, tidak terlalu boros dan tidak bersifat kikir.

Tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan. Kualitas hidup yang lebih baik, memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi, namun yang dibutuhkan bukan hanya itu banyak hal yang



tidak kalah pentingnya juga harus diperjuangkan, yakni pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi (pangan), memberantaskan kemiskinan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, peningkatan kebebasan individual dan pelestarian ragam kehidupan budaya. Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial.

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi guna mempertinggi tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi, dalam jangka panjang bertujuan untuk mencapai kenaikan pendapatan nyata perkapita, kesempatan kerja yang lebih luas, mengurangi perbedaan perkembangan pembangunan dan kemakmuran antar daerah, serta merubah struktur perekonomian supaya tidak berat sebelah.

Sebagai ukuran kemajuan tersebut sering dipergunakan Produk Nasional Bruto atau *Gross National Product*, (GNP) atau pendapatan perkapita. Tujuan pembangunan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang dapat digambarkan melalui pendapatan nyata perkapita, sedangkan mutu kehidupan tercermin dari tingkat dasar pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, sandang, pemukiman, kesehatan dengan tujuan mempertahankan derajat hidup manusia secara wajar.

Pendapatan yang mereka peroleh tersebut, digunakan untuk keperluan konsumsi, baik konsumsi kebutuhan pokok, sekunder maupun kebutuhan tersier. Selain itu pendapatan diperuntukkan/disisihkan untuk tabungan mereka

pada masa yang akan datang, dengan harapan segala kesulitan/hambatan dapat diatasi dengan tersedianya tabungan seperti, untuk kesehatan, pendidikan terutama bagi mereka dan anak-anak pada masa yang akan datang, pengeluaran biaya transportasi dan lainnya.

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya. Pendapatan yang diterima oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari proyek yang dilakukan sendiri atau perorangan dan pendapatan yang diperoleh seseorang berasal dari kekayaan sektor sub sistem.

Pola konsumsi berhubungan dengan pendapatan rumah tangga apabila pendapatan konstan, sedangkan konsumsi meningkat, maka rumah tangga harus menurunkan pola konsumsi pada tingkat yang rendah, jika tidak maka rumah tangga akan mengalami ketidak mampuan konsumsi, karena pendapatan tidak meningkat sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Todaro, 2012).

Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Salah satu komponen penting untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah pola pengeluaran konsumsi masyarakat. Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-

barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta sebagai jenis pelayanan. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya merupakan barang-barang konsumsi. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu Negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat Negara yang bersangkutan.

Keinginan manusia akan barang-barang dan jasa relatif tidak terbatas, karena manusia tidak pernah merasa puas atas apa yang mereka peroleh, sedangkan pendapatan untuk membiayai pemuasan keinginan tersebut relatif terbatas. Mengingat pendapatan merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi suatu barang/jasa, maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pengaruh pola konsumsi berubah-ubah pada setiap tingkat pendapatan. Hal ini sebagaimana disebutkan (Muana, 2005).

Penanaman modal merupakan salah satu bentuk investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono, 2000).

Investasi dipengaruhi oleh kenaikan tingkat suku bunga. Bila suku bunga naik, maka suku permintaan dana investasi akan menurun, demikian pula sebaliknya. Begitu pun dengan pendapatan perkapita, makin tinggi pendapatan

perkapita seseorang makin besar pula investasi yang dilakukan (Manullang, 2000).

Tingkat inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum, inflasi menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang relatif murah. Adanya inflasi berarti harga semua barang mengalami kenaikan dan ini akan menimbulkan efek substitusi antara pengeluaran konsumsi dengan tabungan. Kenaikan tingkat harga umum tidaklah berarti bahwa kenaikan harga barang terjadi secara proporsional. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu kepada barang lainnya. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam Negeri yang selanjutnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional

Bahwa: “pengeluaran konsumsi diasumsikan merupakan fungsi dari pendapatan *disposibel* (*disposibel income*)”, tingkat konsumsi seseorang atau rumah tangga tidak hanya tergantung pada *current income* pada periode itu saja, akan tetapi juga yang lebih penting adalah pada pendapatan yang diharapkan diterima dalam jangka panjang. Dalam hal ini individu diasumsikan merencanakan suatu pola pengeluaran konsumsi semasa hidup yang didasarkan atas selama hidup mereka”.

Kota Makassar merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar merupakan Kota terbesar dikawasan Indonesia Timur dan pada masa



lalu pernah menjadi Ibukota Negara Indonesia Timur dan Provinsi Sulawesi. Makassar terletak di pesisir barat daya pulau Sulawesi dan berbatasan dengan selat Makassar disebalah barat, kabupaten kepulauan pangkajene di sebelah utara, kabupaten maros disebalah timur dan kabupaten gowa disebalah selatan. Makassar adalah salah satu Kota yang terletak ditengah Indonesia

**Tabel 1.1 Jumlah PDRB (Perkapita) dan Investasi dan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Makassar Tahun 2007-2016**

Tahun	PDRB (perkapita) Kota Makassar atas Harga Berlaku (Jt Rp)	Investasi (Jt Rp)	Inflasi	Konsumsi RT atas Harga Berlaku (Jt Rp)
2007	16.834,573	1.989.230.394	5,71	100.735,626
2008	20.793,758	1.900.464.911	11,79	117.452,640
2009	24.561,599	325.800.054	3,24	125.316,515
2010	27.630,408	1.275.883.509	6,82	129.753,128
2011	31.716,536	87.376.979	2,87	137.835,148
2012	36.554,574	464.945.830	4,57	148.564,142
2013	41.761,039	582.706.068	6,24	150.923,169
2014	43.609,031	546.026.692	8,51	169.842,648
2015	45.916,398	86.075.945	5,18	176.711,799
2016	47.461,868	906.046.100	3,60	188.754,215

Sumber: Badan Pusat Statistik SUL-SEL, Tahun 2017 dan Dinas Penanaman Modal Kota Makassar

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa setiap tahunnya pendapatan juga mengalami peningkatan seperti pada tahun 2007 PDRB (Perkapita) di Kota Makassar sebesar 16.834,573 dan pada tahun 2008 meningkat sebesar 20.793,758 dan meningkat lagi pada tahun 2009 sebesar 24.561,599 dan pada tahun 2010 kembali meningkat sebesar 27.630,408 dan pada tahun 2011 meningkat lagi sebesar 31.716,536 dan pada tahun 2012 kembali meningkat

sebesar 36.554,574 dan meningkat lagi pada tahun 2013 sebesar 41.761,039 meningkat lagi pada tahun 2014 sebesar 43.609,031 kembali meningkat lagi pada tahun 2015 sebesar 45.916,398 kemudian meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar 47.461,868.

Adapun tabel di atas bahwa data investasi mengalami fluktuatif dari tahun ketahun pada tahun 2011 sebesar 87.376.979 ini menyebabkan para investaor cenderung untuk berinvestas. Namun pada tahun 2012 sebesar 464.945.830 ini menyebabkan para investor mulai tertarik untuk berinvestasi dan mulai normal tahun 2016 sebesar 906.046.100.

Investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kehidupan rakyat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi yaitu investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional dan pendapatan kesempatan kerja, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi dan investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Perkembangan konsumsi masyarakat di Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan 2016, mengalami trend kenaikan meningkat, meskipun pada tahun 2008 inflasi sempat meninggi dengan angka 11,79% diakibatkan adanya kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Namun pada tahun 2011 dengan angka 2,87% tingkat inflasi menunjukkan trend penurunan, yang hal ini disebabkan oleh berkurangnya dampak kenaikan harga BBM dan semakin membaiknya ekspektasi terhadap inflasi, selain itu penetapan tingkat suku bunga yang tinggi berhasil meredam laju inflasi secara nasional.

Selain itu pada tahun 2014 tingkat inflasi kembali meninggi sampai menyentuh 8,51%, hal ini kembali dipicu oleh kebijakan pemerintah dalam hal ini kenaikan harga bahan bakar minyak pada tahun 2014. Namun untuk konsumsi masyarakat masih mampu tumbuh untuk menjadi penggerak motor ekonomi. Untuk melakukan konsumsi masyarakat mengandalkan tabungan dan memanfaatkan pinjaman perbankan (kredit konsumsi).

Tingkat inflasi kota Makassar pada tahun 2016 mencapai 3,60% menurun dari pada sebelumnya dengan angka 5,18%. Kondisi ini secara umum dipengaruhi oleh cukup terjaganya tekanan inflasi. Harga bahan makanan, yang memiliki bobot inflasi terbesar, terkendali karena tercupinya pasokan, terjaganya ekspektasi masyarakat. Serta lancarnya jalur distribusi. Dari sisi permintaan, konsumsi terus meningkat didukung oleh menguatnya keyakinan konsumen akan kondisi perekonomian yang tetap kuat di tengah guncangan krisis global.

Adapun jumlah pengeluaran konsumsi masyarakat Di kota Makassar tahun 2007 sebesar 100.735,626 dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 117.452,640 dan meningkat lagi pada tahun 2009 menjadi 125.316,515 dan pada tahun 2010 kembali meningkat menjadi 129.753,128 dan pada tahun

2011 meningkat lagi sebesar 137.835,148 dan pada tahun 2012 kembali meningkat sebesar 148.564,142 dan meningkat lagi pada tahun 2013 sebesar 150.923,169,- meningkat lagi pada tahun 2014 sebesar 169.842,648 kembali meningkat lagi pada tahun 2015 sebesar 176.711,799 kemudian meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar 188.754,215.

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah. Dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol.

Keynes juga menjelaskan bahwa konsumsi agregat sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposable*. Menurutnya ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung dari tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus. Jika pendapatan *disposable* meningkat, hanya saja tidak sebesar peningkatan pendapatan *disposable*

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pendapatan perkapita, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kota Makassar Tahun 2007-2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Apakah ada pengaruh pendapatan perkapita investasi dan inflasi secara simultan terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Makassar Tahun 2007-2016?
2. Apakah ada pengaruh pendapatan perkapita terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Makassar Tahun 2007-2016?
3. Apakah ada pengaruh investasi terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Makassar Tahun 2007-2016?
4. Apakah ada pengaruh Inflasi terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Makassar Tahun 2007-2016?

### C. Hipotesis

Istilah *hipotesis* berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *hupo* (sementara) dan *thesis* (pernyataan atau teori). Jadi hipotesis artinya jawaban atau pertanyaan yang masih lemah, maka perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Pengaruh pendapatan perkapita investasi dan inflasi secara bersama-sama terhadap konsumsi rumah tangga

Pendapatan merupakan faktor terpenting dan penentu utama (*main determinan*) dari konsumsi Teori yang dikemukakan oleh Keynes dinamakan *absolute income hypothesis* atau hipotesis pendapatan mutlak didasarkan atas hukum psikologis yang mendasar tentang konsumsi yang menyatakan apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan. Fungsi konsumsi menunjukkan terdapat hubungan positif antara tingkat *disposable income* dalam perekonomian dengan jumlah belanja

konsumsi dimana faktor lain yang mempengaruhi konsumsi diasumsikan konstan (Muana, 2005).

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian. Dipandang penting karena komponen ini dalam kondisi tertentu dapat menentukan kemajuan ekonomi dalam suatu wilayah. Investasi sendiri merupakan upaya bentuk mengakumulasi modal dalam membiayai pembangunan. Investasi erat kaitanya dengan naik turunnya kegiatan ekonomi. (Manullang, 2000). Konsumsi dan investasi adalah unsur yang paling esensial bagi sebuah perekonomian. Banyak alasan yang menyatakan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan masukan kepada pendapatan nasional. Dikebanyakan Negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Alasan kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari suatu waktu yang lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya (Sukirno, 2003).

Keynes mengatakan bahwa, inflasi terjadi karena masyarakat hidup diuar batas kemampuan ekonominya, teori ini menyoroti bagaimana perebutan rezeki antar golongan masyarakat bila menimbulkan permintaan *aggregate* yang lebih besar dari pada jumlah barang yang tersedia yaitu bila  $I > S$ . selama *gap* inflasi masih tetap ada maka besar kemungkinan inflasi dapat terjadi apabila kegiatan-kegiatan pendukung dalam perekonomian tidak dijalankan

(misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah, kebijakan fiskal, kebijakan luar negeri dan lain sebagainya).

Penelitian yang dilakukan Murohman (2011), Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan nasional suku bunga tabungan, inflasi, dan pertumbuhan investasi di Indonesia bersama-sama dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. variabel pendapatan nasional, suku bunga tabungan, dan pertumbuhan investasi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. sedangkan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga

## **2. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap konsumsi rumah tangga**

Pendapatan merupakan faktor terpenting dan penentu utama (*main determinan*) dari konsumsi Teori yang dikemukakan oleh Keynes dinamakan *absolute income hypothesis* atau hipotesis pendapatan mutlak didasarkan atas hukum psikologis yang mendasar tentang konsumsi yang menyatakan apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan. Fungsi konsumsi menunjukkan terdapat hubungan positif antara tingkat *disposable income* dalam perekonomian dengan jumlah belanja konsumsi dimana faktor lain yang mempengaruhi konsumsi diasumsikan konstan (Muana, 2005).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hotmaria Sitanggang pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi di Provinsi Sumatera Utara” hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan

Nasional domestik Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi di Sumatera Utara.

H<sub>1</sub>. Terdapat pengaruh pendapatan perkapita terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

### **3. Pengaruh investasi terhadap konsumsi rumah tangga**

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian. Dipandang penting karena komponen ini dalam kondisi tertentu dapat menentukan kemajuan ekonomi dalam suatu wilayah. Investasi sendiri merupakan upaya bentuk mengakumulasi modal dalam membiayai pembangunan. Investasi erat kaitanya dengan naik turunnya kegiatan ekonomi. (Manullang, 2000). Konsumsi dan investasi adalah unsur yang paling esensial bagi sebuah perekonomian. Banyak alasan yang menyatakan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan masukan kepada pendapatan nasional. Dikebanyakan Negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Alasan kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari suatu waktu yang lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya (Sukirno, 2003).

Adapun penelitian yang dilakukan Murohman pada tahun 2011 dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia (periode 2000-2010). Pertumbuhan investasi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia.

H<sub>2</sub>. Terdapat pengaruh investasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

#### 4. Pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumah tangga

Keynes mengatakan bahwa, inflasi terjadi karena masyarakat hidup diuar batas kemampuan ekonominya, teori ini menyoroti bagaimana perebutan rezeki antar golongan masyarakat bila menimbulkan permintaan *aggregate* yang lebih besar dari pada jumlah barang yang tersedia yaitu bila  $I > S$ . selama *gap* inflasi masih tetap ada maka besar kemungkinan inflasi dapat terjadi apabila kegiatan-kegiatan pendukung dalam perekonomian tidak dijalankan (misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah, kebijakan fiskal, kebijakan luar negeri dan lain sebagainya).

Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas inflasi dalam jangka panjang sebesar 0,0308 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 dan memiliki nilai koefisien positif 0,003578. Sementara dalam jangka pendek inflasi tidak signifikan terhadap konsumsi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas inflasi sebesar 0,5352 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05

H<sub>1</sub>. Terdapat pengaruh inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

#### D. Definisi operasional

##### 1. Variabel independen (X<sub>1</sub>)

Pendapatan merupakan faktor terpenting dan penentu utama (*main determinan*) dari konsumsi Teori yang dikemukakan oleh Keynes dinamakan *absolute income hypothesis* atau hipotesis pendapatan mutlak didasarkan atas hukum psikologis yang mendasar tentang konsumsi yang menyatakan apabila

pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan. Fungsi konsumsi menunjukkan terdapat hubungan positif antara tingkat *disposable income* dalam perekonomian dengan jumlah belanja konsumsi dimana faktor lain yang mempengaruhi konsumsi diasumsikan konstan (Muana, 2005). Kajian ekonomi juga telah menunjukkan bahwa pendapatan merupakan penentu utama dari konsumsi (Samuelson, 2004).

## **2. Variabel independen ( $X_2$ )**

Teori investasi klasik investasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam produksi. Dengan meningkatkan produksi, akumulasi modal terbentuk yang nantinya akan meningkatkan investasi. Sedangkan dalam teori Keynes, besarnya investasi yang dilakukan tidak tergantung pada tinggi rendahnya tingkat bunga, tetapi tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima rumah tangga, makin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar pula investasi yang dilakukan pendapatan rumah tangga itu (Sukirno, 2008).

## **3. Variabel independen ( $X_3$ )**

Keynes mengatakan bahwa, inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya, teori ini menyoroti bagaimana perebutan rezeki antar golongan masyarakat bila menimbulkan permintaan *aggregate* yang lebih besar dari pada jumlah barang yang tersedia yaitu bila  $I > S$ . selama *gap* inflasi masih tetap ada maka besar kemungkinan inflasi dapat terjadi apabila kegiatan-kegiatan pendukung dalam perekonomian tidak dijalankan (misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah, kebijakan fiskal, kebijakan luar negeri dan lain sebagainya). Tingkat inflasi adalah

kenaikan harga barang secara umum, inflasi menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. Adanya inflasi berarti harga semua barang mengalami kenaikan dan ini akan menimbulkan efek substitusi antara pengeluaran konsumsi dengan tabungan.

#### 4. Variabel Dependen (Y)

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini. Menurutnya ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus. Jika pendapatan *disposable* meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan *disposable*.

#### E. Kajian pustaka/ Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.2 Berikut ini adalah berbagai studi penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya:**

<i>No</i>	<i>Nama Peneliti</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Kesimpulan</i>
1	Arsad Ragandhi 2012	Pengaruh pendapatan nasional dan suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat Di Indonesia	Menunjukkan bahwa pendapatan nasional, inflasi dan suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat dalam jangka panjang, sementara dalam jangka pendek pendapatan nasional, inflasi dan suku bunga deposito tidak signifikan terhadap konsumsi masyarakat.



2	Hakim Muttaqim (2014)	Analisis pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap konsumsi rumah tangga di kecamatan bandar sakti kota lhekumawe tahun 2014	Pendapatan kepala keluarga memiliki pengaruh yang positif dengan konsumsi rumah tangga di kecamatan Bandar sakti di kota lhekumawe, hal ini dapat dilihat setelah di uji-t dan uji-f yang menunjukkan terdapat pengaruh positif.
3	Niken ambarwati 2014	Analisi kaulitas antara konsumsi rumah tangga dengan PDRB perkapita di jawa tengah periode tahun 1986-2011	Menunjukka bahwa terjadi hubungan satu arah yaitu PDRB Perkapitamempengaruhi konsumsi rumah tangga karena probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ .
4	Murohman (2011)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indinesia (periode tahun 2000-2010)	Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan nasional suku bunga tabungan, inflasi, dan pertumbuhan investasi di Indonesia bersama-sama dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. variabel pendapatan nasional, suku bunga tabungan, dan pertumbuhan investasi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. sedangkan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. dampak kenaikan harga BBM ternyata tidak memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga selama tahun 200-2010
5	Baginda Persulian (2013)	Analisis konsumsi masyarakat di Indonesia	Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi periode sebelumnya, pendapatan <i>disposibel</i> periode sekarang dan pendapatan periode sebelumnya secara sama-sama terhadap tingkat konsumsi masyarakat Indonesia

6	Hotmaria Sitanggang (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi di Provinsi Sumatera Utara	Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi Sumatera Utara. Dan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi di Sumatera Utara. Variabel inflasi tidak signifikan terhadap konsumsi di Sumatera Utara.
---	----------------------------	--	---

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita investasi dan inflasi secara bersama-sama terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar dari Tahun 2007-2016
- Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar dari Tahun 2007-2016
- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Makassar Tahun 2007-2016
- Untuk mengetahui Inflasi terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Makassar dari Tahun 2007-2016.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pemerintah Kota Makassar dalam upaya mengambil kebijakan dalam hal ini meningkatkan pendapatan

perkapita dengan memfokuskan pada konsumsi rumah tangga Sebagai masukan kepada masyarakat Kota Makassar agar mengetahui kondisi pembangunan, jumlah investasi seberapa besar pengeluaran konsumsi rumah tangga. dan memperhatikan inflasi agar masyarakat tidak menambah pengeluaran karena adanya inflasi.

- b. Sebagai referensi dan bahan kajian pustakawan buat para akademisi-akademisi yang akan meneliti tentang pengaruh pendapatan perkapita, investasi dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di kota Makassar tahun 2007-2016.
- c. Sebagai bahan agar dapat mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi agar nantinya di dapat sebuah jawaban yang tepat dari pengaruh pendapatan perkapita, investasi dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. *Landasan Teori***

##### **1. Pengertian Pendapatan Perkapita**

Untuk memperoleh pengertian tentang pendapatan, maka harus dilihat dari mana pendapatan tersebut dibentuk dan bagaimana proses pembentukannya karena pendapatan itu sendiri menjelaskan jumlah penerimaan yang diperoleh individu, masyarakat, produsen, perusahaan Daerah, Negara dan sebagainya. Sebagai hasil usaha kompensasi yang diterima dalam kegiatan ekonomi melalui produksi barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan (Tambunan, 2001).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu Negara/wilayah/daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2007).

Menurut Sukirno (2003), Salah satu komponen dari pendapatan nasional yang selalu dilakukan perhitungannya adalah pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk sesuatu Negara pada suatu masa tertentu. Nilainya diperoleh dengan membagi nilai produk domestik bruto atau produk nasional bruto suatu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Dengan

demikian pendapatan perkapita dapat dihitung dengan menggunakan salah satu formula berikut:

$$PDRB = PDB / (\text{jumlah penduduk})$$

$$PNB\text{perkapita} = PNB / (\text{jumlah penduduk})$$

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk, oleh sebab itu untuk memperoleh pendapatan perkapita pada suatu tahun, yang harus dilakukan adalah membagi pendapatan nasional pada tahun itu dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama. jika tingkat pendapatan rendah tabungan masyarakat akan mengalami keadaan negatif, ini berarti masyarakat menggunakan tabungannya untuk membiayai kehidupan sehari-hari, baru setelah pendapatan perkapita melebihi pendapatan awal yang diterima masyarakat maka masyarakat akan menabung sebagian dari pendapatannya atau dengan kata lain kemampuan masyarakat untuk menabung mengalami peningkatan (Sukirno, 2002).

Pendapatan perkapita merupakan bentuk rata-rata yang diperoleh dari pembagian jumlah produk nasional bruto oleh jumlah keseluruhan penduduk. Semakin besar nilai pendapatan perkapita, diasumsikan bahwa anggota masyarakat suatu Negara makin sejahtera dan pembangunan perekonomian dinilai makin berhasil (Robinson, 2005).

Ditinjau dari segi produksi disebut regional produk, merupakan jumlah netto oleh atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Ditinjau dari segi pendapatan disebut regional *income*, merupakan jumlah pendapatan (balas jasa) yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam (satu tahun).

Ditinjau dari segi pengeluaran disebut *regional expenditure*, merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, *private non profit instution* maupun pemerintahan, pembentukan modal, serta *ekspor netto* (*ekspor* dikurangi *impor*) suatu daerah dalam jangka waktu tertentu/satu tahun (Jhingan, 2010).

PDRB dibedakan atas dua, yaitu PDRB atas dasar harga konstan (rill) adalah PDRB yang dihitung atas harga berlaku (nominal). PDRB atas harga konstan (rill) adalah PDRB yang dihitung atas harga konstann (dasar),

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

### **a. Permintaan dan penawaran agregat**

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dengan tingkat harga tertentu.

Konsumsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional jika terjadi perubahan permintaan atau penawaran agregat, maka perubahan tersebut akan menimbulkan perubahan-perubahan pada tingkat harga, tingkat pengangguran dan tingkatan kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Adanya kenaikan pada permintaan agregat cenderung mengakibatkan kenaikan tingkat harga dan output nasioanl (pendapatan nasioanal), yang selanjutnya akan mengurangi tingkat pengangguran. Penurunan pada tingkat penawaran agregat

cenderung menaikkan harga, tetapi akan menurunkan output nasional (pendapatan nasional) dan menambah pengangguran.

#### b. Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), sedangkan tabungan (*saving*) adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Antara konsumsi, pendapatan, dan tabungan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat Keynez yang dikenal dengan *Psychological consumption* yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

#### c. Investasi

Investasi adalah pengeluaran barang-barang yang tidak dikonsumsi sekarang atau penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi dengan tujuan untuk menambah barang-barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian dimasa depan.

### B. Teori Tentang Investasi

#### 1. Pengertian Investasi

Teori investasi klasik investasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam produksi. Dengan meningkatkan produksi, akumulasi modal terbentuk yang nantinya akan meningkatkan investasi. Sedangkan dalam teori Keynes, besarnya investasi yang dilakukan tidak tergantung pada tinggi rendahnya tingkat bunga, tetapi tergantung pada besar



kecilnya pendapatan yang diterima rumah tangga, makin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar pula investasi yang dilakukan pendapatan rumah tangga itu (Sukirno, 2008).

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian. Dipandang penting karena komponen ini dalam kondisi tertentu dapat menentukan kemajuan ekonomi dalam suatu wilayah. Investasi sendiri merupakan upaya bentuk mengakumulasi modal dalam membiayai pembangunan. Investasi erat kaitannya dengan naik turunnya kegiatan ekonomi. (Manullang, 2000).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Sukirno, (2003) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Di negara-negara sedang berkembang, kekurangan modal dapat dilihat dari beberapa sudut, yakni (1) Kecilnya jumlah mutlak kapital material; (2) terbatasnya kapasitas dan keahlian penduduk; (3) rendahnya investasi *netto*. Akibat keterbatasan di negara-negara berkembang yaitu mempunyai sumber daya alam

yang belum dikembangkan dan sumber daya manusia yang masih potensial. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas perlu mempercepat investasi baru dalam barang-barang modal fisik, dan mengembangkan sumber daya manusia, misalnya keterampilan dan pelatihan (Suriana, 2000).

## 2. Jenis-Jenis Investasi

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: yaitu investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; kedua investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau Penanaman Modal Asing (PMA).

Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertumbuhan pendapatan. Jika pendapatan bertambah konsumsi pun bertambah dan bertambah pula *effective demand*. Investasi timbul diakibatkan oleh bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada penambahan pendapatan disebut *induced investment* (Sadono, 2007).

## 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi

- a. Tingkat bunga menentukan jenis-jenis yang akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal (investor) pada investor hanya akan menanamkan modalnya apabila tingkat pengembalian modal dari modal yang ditanamkan (*return of investement*).

- b. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan mengenai keuntungan dimasa depan akan memberikan gambaran pada investor mengenai jenis usaha yang propektif dan dapat dilaksanakan dimasa depan dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang diperlukan.
- c. Tingkat pendapatan nasional.
- d. Keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan mendorong para investor untuk menyediakan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk investasi-investasi baru.
- e. Kemajuan teknologi, dengan adanya temuan-temuan teknologi baru (inovasi), maka akan semakin banyak kegiatan pembaharuan yang akan dilakukan oleh investor, sehingga semakin tinggi tingkat investor yang akan dicapai (Manullang, 1993 ).

### ***C. Teori Tentang inflasi***

#### **1. Pengertian inflasi**

Istilah inflasi diartikan sebagai peningkatan persediaan uang yang kadang kala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga (Wahab, 2012).

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga secara umumnya. Kalau harga-harga dalam sektor industri naik, sedang harga-harga sektor pertanian turun, dan ada harga-harga yang berubah dengan cepat sekali akibat tekanan inflasi, dan ada juga lainnya yang “bergetah”. Misalnya, upah pegawai negeri tidak dapat dinaikkan kecuali dengan keputusan DPR, tetapi harga tekstil dipasar senen biasa berubah setiap waktu (Glussburner dan Candra, 1979).

Inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit ekonomi yang sering muncul dan dialami oleh hampir semua Negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa memerangi laju inflasi merupakan salah satu bentuk kebijaksanaan ekonomi yang sering dikenal dengan istilah stabilitas harga (Siradjuddin, 2012). Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun, jadi misalkan besarnya inflasi pada tahun yang bersangkutan naik sebesar 5% sementara pendapatan tetap, maka itu berarti secara riil pendapatan mengalami penurunan sebesar 5 % yang akibatnya secara relatif akan menurunkan daya beli sebesar 5% juga.

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian akan tetapi sebagaimana dalam salah satu prinsip ekonomi bahwa dalam jangka pendek dan *trade off* antara inflasi dan pengangguran bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran, atau inflasi dapat dijadikan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian Negara, dan sebagainya (Putong dan Andjaswati, 2010).

Tingkat inflasi akan tergantung pada kemauan masyarakat umum untuk menerima pendistribusian kembali pendapatan yang disebabkan oleh inflasi dan tergantung pula dengan maksud inflasi itu. Jika maksudnya untuk kapasitas produksi yang cepat menghasilkan, aliran barang-barang konsumsi yang terjadi menahan harga-harga, masyarakat juga menjadi lebih menerima perubahan-perubahan yang tidak menguntungkan dalam distribusi, yang merupakan pengganti naiknya konsumsi riil perkepala (Lewis, 1986).

Berdasarkan jenis penyebabnya inflasi terbagi tiga yaitu:

- a. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*), inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa pengeluaran ini akan menimbulkan inflasi.
- b. Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*), inflasi ini juga berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjaannya dan mencari pekerjaan baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.
- c. Inflasi diimpor, inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang di impor. inflasi ini akan terjadi apabila barang-barang diimpor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan (Sukirno, 2011).

## 2. Teori inflasi

Terdapat teori utama yang menerangkan mengenai inflasi yaitu:

- a. Teori kuantitas (persamaan pertukaran)

Menurut persamaan ini sebab naiknya harga barang secara umum yang cenderung akan mengarah pada inflasi ada 3 yaitu:

- 1) Bila dimisalkan dalam perekonomian jumlah uang beredar ( $M$ ) dan jumlah produksi relatif tetap, maka harga ( $P$ ) akan naik bila sirkulasi uang atau kecepatan berpindahan uang dari satu tangan ke tangan yang lain begitu cepat (dengan kata lain masyarakat terlalu konsumtif) maka harga-harga relatif akan naik. Contoh,  $M = 10$ ,  $V = 5$ ,  $P = 2$  dan  $Q = 25$  berarti  $10 \times 5 = 2 \times 25$ . Bila  $V$  naik sebesar 20% ( $V$  sekarang menjadi sebesar 6), maka  $p$  akan naik pula sebesar 20% (agar perekonomian tetap dalam keseimbangan) sehingga ( $P$ ) sekarang menjadi 2.4 pendapatan nasional sekarang adalah  $10 \times 6 = 24 \times 25 = 60$ .
- 2) Bila dalam perekonomian  $V$  dan jumlah produksi ( $P$ ) tetap, kenaikan harga disebabkan oleh terlalu banyaknya uang yang dicetak-edarkan ke masyarakat. Jadi bila  $M$  naik sebesar 20% sehingga menjadi 12 maka  $P$  juga naik sebesar 20% menjadi 2.4, dan persamaan keseimbangannya sekarang adalah  $12 \times 5 = 2.4 \times 25 = 60$ .
- 3) Bila dalam perekonomian jumlah  $M$  dan  $V$  tetap maka kenaikan harga disebabkan oleh turunya jumlah produksi secara nasional. Jadi bila  $Q$  turun 20% sehingga menjadi 20 maka  $P$  akan naik bukan sebesar 20% akan tetapi sebesar  $50/20 = 2,5$  (serta dengan kenaikan  $P$  sebesar 25% dari harga semula sebesar 2).

Dengan demikian berdasarkan teori ini, presentasi kenaikan harga akan hanya akan sebanding dengan kenaikan jumlah uang beredar atau sirkulasi uang, tapi tidak terhadap jumlah produksi nasional.

b. Teori Keynes

Keynes mengatakan bahwa, inflasi terjadi karena masyarakat hidup diuar batas kemampuan ekonominya, teori ini manyoroti bagaimana perebutan rezeki antar golongan masyarakat bila menimbulkan permintaan *aggregate* yang lebih besar dari pada jumlah barang yang tersedia yaitu bila  $I > S$ . selama *gap* inflasi masih tetap ada maka besar kemungkinan inflasi dapat terjadi apabila kegiatan-kegiatan pendukung dalam perekonomian tidak dijalankan (misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah, kebijakan fiskal, kebijakan luar negeri dan lain sebagainya).

c. Teori strukturalis atau teori inflasi jangka panjang.

Teori ini menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekuatan struktur ekonomi, khususnya ketegaran *suplay* bahan makanan dan barang-barang ekspor, karena sebab-sebab struktural pertambahan barang-barang produksi ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Akibat selanjutnya adalah kenaikan harga-harga barang lain, sehingga terjadi inflasi yang relatif berkepanjangan bila pembangunan sektor penghasil bahan pangan dan industri barang ekspor tidak dibenahi/tambah. Terdapat kenyataan ini bahwa kenaikan harga-harga secara terus-menerus yang menyebabkan inflasi dapat juga dikarenakan naiknya nilai tukar mata uang luar negeri (*hard currency*) secara signifikan terhadap mata uang dalam negeri sebagainya (Putong dan Andjaswati, 2010).



### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat pengeluaran agregat melebihi kemampuannya dalam menghasilkan barang dan jasa, tentunya akan memicu kenaikan

Yang dapat melebihi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Tingkat pengeluaran agregat adalah pengeluaran keseluruhan perusahaan. Apabila pengeluaran total perusahaan melebihi kemampuannya dalam menghasilkan barang dan jasa, tentunya akan memicu kenaikan harga barang dan jasa yang dihasilkan tersebut.

- b. tuntutan kenaikan upah dari pekerja

Seringkali pekerja atau karyawan perusahaan melakukan demo menuntut kenaikan upah. Adanya kenaikan upah karyawan akan menyebabkan biaya produksi barang dan jasa juga meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan harga barang dan jasa tersebut.

- c. kenaikan harga barang impor

Kenaikan harga barang dan impor akan membawa pengaruh terhadap harga barang dalam negeri, terlebih lagi apabila barang impor tersebut digunakan sebagai faktor produksi (bahan mentah) untuk memproduksi barang dalam negeri.

- d. penambahan penawaran uang dengan cara mencetak uang baru

Apabila uang yang beredar banyak, maka nilai uang akan turun, yang pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa.

e. kekacauan politik dan ekonomi

Hal ini pernah terjadi di Indonesia, yaitu pada tahun 1998. Akibat kekacauan politik dan ekonomi tahun 1998 tersebut, angka inflasi di Indonesia mencapai 70%. (Badan Pusat Statistik, 2014).

#### ***D. Teori Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga***

##### **1. Pengertian Konsumsi**

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain (Michael, 2011).

Konsumsi adalah barang yang langsung dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan barang produksi adalah barang yang digunakan untuk menghasilkan barang lain. Individu yang mengkonsumsi disebut konsumen dan pengusaha yang memproduksi disebut produsen. Konsumsi merupakan besarnya belanja yang dikeluarkan oleh setiap rumah tangga dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik makanan maupun bukan makanan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

Selanjutnya “Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat”.

Pengertian kemakmuran adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat kemakmuran tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin. Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Todaro, 2012).

Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa untuk konsumsi akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Teori konsumsi dikemukakan oleh Milton mengenai pengeluaran konsumsi sekarang bergantung pada pendapatan sekarang dan pendapatan yang diperkirakan dimasa yang akan datang (Muana, 2005).

Dalam jangka panjang pengeluaran konsumsi adalah proporsional terhadap pendapatan. penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Dengan demikian pembangunan ekonomi menitik beratkan hanya pada peningkatan konsumsi dan memperbesar tabungan serta investasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. manusia dalam memperthankan hidupnya membutuhkan makanan, pakaian, perumahan dan sebagainya. Oleh karena itu, timbul masalah konsumsi, baik konsumsi makanan maupun bukan makanan. Dalam usaha memenuhi kebutuhan konsumsi diperlukan sejumlah pendapatan, karena pendapatan itu merupakan sumber untuk melakukan pengeluaran konsumsi.

Kata konsumsi dalam Kamus Besar Ekonomi diartikan sebagai tindakan manusia baik secara langsung maupun tak langsung untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan suatu benda pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya (Sudjana, 2007).

Mankiw (2006), mendefinisikan konsumsi sebagai pembelajaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pembelajaan rumah tangga pada barang yang tahan lama adalah barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik dan lain-lain. Adapun barang yang tidak tahan lama adalah barang habis dipakai dalam waktu pendek seperti makanan dan pakaian. ketiga, jasa mencakup barang tidak berwujud konkrit, termasuk pendidikan, berobat kedokter dan lain-lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konsumsi dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan akan makanan dan minuman rumah tangga konsumen.

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat di pengaruhi oleh pendapatan saat ini. Menurutnya ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus. Jika pendapatan *disposable* meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan *disposable*.

$$C = C_0 + b Y_d$$

Dimana:

C= konsumsi

$C_0$ = konsumsi *otonomus*

$B$ = *Marginal Propensity to consume* (MPC)

$Y_d$ = pendapatan *disposable*

$$0 \leq b \leq 1$$

Kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC) adalah konsep yang memberikan gambaran tentang seberapa konsumsi akan bertambah bila pendapatan *disposable* bertambah satu unit. Jumlah tambahan konsumsi tidak akan dari pada tambahan pendapatan *disposable*, sehingga angka MPC tidak akan lebih besar dari pada satu. angka MPC juga tidak mungkin negatif, dimana jika pendapatan *disposable* terus meningkat, konsumsi terus menurun sampai nol (tidak ada konsumsi). Sebab manusia tidak mungkin hidup dibawah batas konsumsi minimal, karena itu,  $0 \leq MPC \leq 1$ . Besarnya MPC menunjukkan kemiringan (*slope*) kurva konsumsi.

Kurva konsumsi yang sudut kemiringannya lebih kecil dari pada sudut 45 derajat menunjukkan bahwa MPC tidak mungkin lebih besar dari pada satu. nilai MPC akan makin kecil pada saat pendapatan *disposable* terus meningkat. Pertambahan konsumsi menurun bila pendapatan *disposable* terus meningkat. Makin mendatarnya sudut kemiringan garis singgung pada kurva konsumsi menunjukkan MPC yang semakin kecil pada saat pendapatan *disposable* meningkat.

Gejala di atas menunjukkan implikasi bahwa jika Negara semakin makmur dan adil, porsi pertambahan pendapatan yang digunakan untuk konsumsi makin berkurang. Sebaliknya, kemampuan menabung meningkat. Dengan demikian

kemampuan perekonomian dalam negeri untuk menyediakan dana investasi yang dibutuhkan dalam rangka membangun ekonomi jangka panjang juga meningkat.

Pendapatan *disposable* yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung. Dengan demikian kita dapat dinyatakan:

$$Y_d = C + S$$

Dimana:

$S$  = Tabungan

Kita juga dapat mengatakan setiap tambahan penghasilan *disposable* akan dialokasikan untuk menambah konsumsi dan tabungan. Besarnya tambahan pendapatan *disposable* yang menjadi tambahan tabungan disebut kecenderungan menabung rata-rata (*Average Propensity to Save* = APS).

Keynes mengedepankan Variabel utama dalam analisisnya yaitu konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan  $C = f(Y)$ . Keynes mengajukan 3 asumsi pokok secara makro dalam teorinya yaitu:

- a. Kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) ialah jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah nol dan satu.
- b. Keynes menyatakan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik.
- c. Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang dan tingkat bunga naik memiliki.

Fungsi konsumsi Keynes secara makro menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi pada tingkat harga konstan. Pendapatan yang ada merupakan pendapatan nasional yang terjadi atau *current national income*. Variabel pendapatan nasional dalam fungsi konsumsi Keynes merupakan pendapatan nasional *absolut*, yang dapat dilawankan dengan pendapatan relatif, pendapatan permanen dan sebagainya (Soediyono, 2010). sehingga secara garis besar teori konsumsi Keynes menyatakan bahwa, (besar-kecil) konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Sedangkan unsur tabungan tidak terlalu berdampak terhadap perubahan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Menurut Friedman konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen teori pendapatan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*) dengan definisi sebagai berikut:

- a. Pendapatan permanen ialah pendapatan orang diharapkan untuk terus bertahan dimasa depan (Mankiw, 2006).
- b. Pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

Selain itu, Friedman juga membagi pengeluaran konsumsi menjadi 2 yaitu: Pengeluaran konsumsi permanen (konsumsi yang direncanakan) Pengeluaran konsumsi sementara (konsumsi yang tidak direncanakan).

Kesimpulannya, teori konsumsi Friedman berfikir bahwa pendapatan permanen akan mempengaruhi besarnya jumlah kecenderungan mengkonsumsi



rata-rata masyarakat. Kecenderungan mengkonsumsi tersebut bisa saja mengarah pada jenis makanan atau non makanan bergantung pada besar-kecilnya jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Surat AL-Baqarah ayat 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahan:

*“wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu manusia yang nyata bagimu (Departemen Agama RI, 2005).*

Dari Ayat diatas menjelaskan bahwa bukan hanya kepada orang-orang beriman tetapi untuk seluruh manusia. Ini menunjukkan bahwa bumi disiapkan Allah SWT untuk seluruh manusia, mukmin, atau kafir. Tidak semua yang ada di dunia otomatis halal dimakan atau digunakan, ada burung-burung yang diciptakan-Nya untuk memakan serangga yang merusak tanaman. Dengan demikian, tidak semua yang ada di bumi menjadi makanan yang halal, karena bukan semua yang diciptakan untuk dimakan manusia. Karena itu Allah SWT memerintahkan untuk makan makanan yang halal.

Ayat ini juga menyataka bahwa semua makanan di bumi halal dan baik, lezat yang tiada bahaya bagi badan atau akal fikiran dan urat saraf, dan melarang manusia mengikuti jejak bisikan syaitan yang sengaja akan menyesatkan manusia dari tuntunan Allah SWT. Sehingga syaitan mengharamkan dari apa dihalalkan Allah dan menghalalkan apa yang diharamkan. Sebagaimana yang terdapat dalam hukum adat yang tidak terdapat dalam kitab dan sunnah Rasurullah SAW, Allah SWT menyatakan bahwa syaitan sebagian musuh yang nyata agar kita waspada.

Teori konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup dapat disampaikan dan dikemukakan oleh Modigliani menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pola konsumsi seseorang tersebut.

Teori ini membagi pola konsumsi seseorang menjadi 3 bagian berdasarkan umur seseorang:

1. Orang cenderung menerima pendapatan yang rendah pada usia muda, rasio tabungan berfluktuasi seiring dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negatif (*dissaving*).
2. Pada usia menengah pendapatan seseorang cenderung tinggi, menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka dan rendah pada usia tua.
3. Pada kategori usia tua, orang cenderung akan mengambil tabungan yang dibuatnya dimasa usia menengah. Kemudian sudah tidak mampu menghasilkan pendapatan sendiri, sehingga bila ia tidak memiliki tabunga maka ia akan mengalami kecenderungan *dissaving* (Todaro, 2012).

Modigliani menekankan bahwa pendapatan bervariasi dan tabungan secara sistematis yang terjadi selama kehidupan seseorang menjadikan konsumen mampu menggerakkan pendapatannya ketika dalam kondisi tinggi ke kondisi yang rendah (Mankiw, 2006). Sehingga teori konsumsi dengan Hipotesis Daur Hidup dari Franco Modigliani berkesimpulan bahwa, konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh kekayaan atau besarnya pendapatan yang diperoleh.

Kecenderungan mengkonsumsi nilainya berdasarkan pada umur, selera dan tingkat bunga yang dimiliki oleh konsumen itu sendiri.

Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif disampaikan oleh Dusenberry Ia menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Jika pendapatan bertambah maka konsumsi akan bertambah, dengan proporsi tertentu. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi dengan mengurangi besarnya tabungan.

Jika pendapatan berkurang, konsumen akan mmennngurangi pengeluaran konsumsinya, dengan proporsi penurunan yang lebih rendah dibandingkan proporsi kenaikan pengeluaran konsumsi jika penghasilan naik. Kondisi ini terjadi sampai tingkat pendapatan menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi, sedangkan pertambahan tabungan tidak terlalu besar (Soediyono, 2010). Dalam teorinya, Dusenberry menggunakan dua asumsi:

- a. Konsumsi seseorang akan tergantung dari penghasilan saat ini dan penghasilan tertinggi tahun sebelumnya. (Ratchet Effect).
- b. Perilaku konsumsi seseorang akan tergantung pula dengan perilaku konsumsi lingkungannya. (Demonstration Effect).

Sehingga berdasarkan uraian mengenai teori konsumsi berdasarkan hipotesis relatif, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaitan erat antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi masyarakat. Konsumsi masyarakat akan meningkat selaras dengan peningkatan pendapatan, dimana besarnya peningkatan konsumsi dalam proporsi tertentu.

## 2. Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli sebagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Dalam analisis makro ekonomi lebih lazim disebut konsumsi rumah tangga. Menurut Sukirno pengeluaran rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya transportasi, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya (Sukirno, 2009).

Kepuasan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting, karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk analisa jangka pendek peranannya juga penting dalam menentukan permintaan aggregate. Seperti yang dijelaskan semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pola konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, namun pertambahan konsumsi yang terjadi, lebih rendah Dari pertambahan pendapatan yang berlaku. Akan tetapi, pada tingkat pendapatan yang rendah, bisa saja seluruh pendapatan yang digunakana untuk konsumsi sehingga tabungan adalah nol. Bahkan terpaksa konsumsi dibiayai dari kekayaan atau pendapatan masa lalu, kondisi ini disebut disaving atau mengorek tabungan.

Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu

indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Tingkat pengeluaran terdiri atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Tingkat kebutuhan/permintaan (*Demand*) terhadap kedua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda-beda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, kebutuhan makanan didahulukan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan (Ariani, 2010).

Pergeseran komposisi dan pola pengeluaran tersebut terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makan secara umum rendah, sedangkan elastisitas terhadap kebutuhan makanan relative tinggi keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik penuh, sehingga peningkatan pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan, sehingga sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan (*saving*) atau diinventasikan.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga**

Perkembangan ekonomi yang terjadi mengakibatkan pergeseran pengeluaran rumah tangga, adapun faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga yaitu: (Soeyono, 2005).

1. Selera, dimana orang yang berumur sama dan pendapatan sama, beberapa orang dari mereka mengkonsumsi lebih banyak dari pada yang lain.

2. Faktor Solusi Ekonomi, faktor ini seperti umur, pendidikan pekerjaan dan keadaan keluarga, biasanya pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda dan terus meningkat dan mencapai puncaknya pada umur pertengahan dan akhirnya turun pada kelompok tua.
3. Kekayaan pada eksepilit maupun implisit, sering dimasukkan dalam fungsi konsumsi agregat sebagai faktor yang menentukan konsumsi.
4. Keuntungan, naiknya hasil bersih dari harta mendorong rumah tangga melakukan pengeluarannya.
5. Tingkat harga, naiknya pendapatan yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proporsi yang sama tidak akan mengubah konsumsi riil.
6. Barang tahan lama, barang yang dapat dinikmati sampai masa yang akan datang biasanya lebih dari satu tahun, adanya barang tahan lama ini menyebabkan timbulnya fluktuasi pengeluaran konsumsi.
7. Kredit, kredit yang diberikan oleh perbankan sangat erat hubungannya dengan pengeluaran konsumsi yang dilakukan rumah tangga.

Adanya kredit menyebabkan rumah tangga dapat memberikan barang pada waktu sekarang dan membayarnya dilakukan dikemudian hari. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga antara lain:

- a. Faktor ekonomi dalam faktor ekonomi ada empat yang menentukan tingkat konsumsi yaitu:
  - 1) Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan rumah tangga besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin tinggi tingkat

pendapatan, maka makin tinggi pula konsumsi. Karena ketika pendapatan naik, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi semakin besar atau pola hidup semakin konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

- 2) Kekayaan rumah tangga yaitu termasuk kekayaan riil (rumah, tanah dan mobil) dan financial (*deposito* berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi karena menambah pendapatan *disposable*.
- 3) Tingkat bunga yaitu tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi maka biaya ekonomi dari kegiatan konsumsikan semakin mahal.
- 4) Perkiraan dengan masa depan yaitu faktor-faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain pekerjaan karier dan gaji.

b. Faktor demografi Faktor ini terdiri dari:

- 1) Jumlah penduduk; jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh walaupun pengeluaran rata-rata perorang atau per keluarga relative rendah. Pengeluaran konsumsi suatu Negara akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan perkapita sangat tinggi
- 2) Komposisi penduduk; dengan banyak penduduk yang berusia produktif makin besar pula tingkat konsumsi, sebab makin banyak penduduk bekerja, penghasilan juga semakin besar. Makin banyak

penduduk bekerja, penghasilan juga semakin besar. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding perdesaan.

c. Faktor Nonekonomi

Faktor-faktor nonekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misalnya saja berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai ingin meniru kelompok masyarakat lain yang dianggap lebih ideal (Manurung, 2008).

**E. Pengaruh Antar Variabel**

**1. Pengaruh Pendapatan Perkapita (PDRB) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga**

Pendapatan merupakan faktor terpenting dan penentu utama (*main determinan*) dari konsumsi Teori yang dikemukakan oleh Keynes dinamakan *absolute income hypothesis* atau hipotesis pendapatan mutlak didasarkan atas hukum psikologis yang mendasar tentang konsumsi yang menyatakan apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan. Fungsi konsumsi menunjukkan terdapat hubungan positif antara tingkat *disposable income* dalam perekonomian dengan jumlah belanja konsumsi dimana faktor lain yang mempengaruhi konsumsi diasumsikan konstan (Muana, 2005). Kajian ekonomi juga telah menunjukkan bahwa pendapatan merupakan penentu utama dari konsumsi (Samuelson, 2004).

**2. Pengaruh Investasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga**



Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian. Dipandang penting karena komponen ini dalam kondisi tertentu dapat menentukan kemajuan ekonomi dalam suatu wilayah. Investasi sendiri merupakan upaya bentuk mengakumulasi modal dalam membiayai pembangunan. Investasi erat kaitanya dengan naik turunnya kegiatan ekonomi. (Manullang, 2000).

Konsumsi dan investasi adalah unsur yang paling esensial bagi sebuah perekonomian. Banyak alasan yang menyatakan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan masukan kepada pendapatan nasional. Dikebanyakan Negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Alasan kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari suatu waktu yang lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya (Sukirno, 2003)

### **3. Pengaruh inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga**

Tingkat inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum, inflasi menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. Adanya inflasi berarti harga semua barang mengalami kenaikan dan ini akan menimbulkan efek substitusi antara pengeluaran konsumsi dengan tabungan. Kenaikan tingkat harga umum tidaklah berarti bahwa kenaikan harga barang terjadi secara proporsional. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu kepada barang lainnya. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli

masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional.

Menurut Arsad hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap konsumsi yang dimana inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas inflasi dalam jangka panjang sebesar 0,0308 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 dan memiliki nilai koefisien positif 0,003578. Sementara dalam jangka pendek inflasi tidak signifikan terhadap konsumsi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas inflasi sebesar 0,5352 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Arsad Ragandhi (2012), bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan nasional, inflasi dan suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada tahun penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari data Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS), data menggunakan data triwulanan dari I tahun 2000 sampai dengan triwulan II tahun 2009. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pendapatan nasional, inflasi dan suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat dalam jangka panjang, sementara dalam jangka pendek pendapatan nasional, inflasi dan suku bunga deposito tidak signifikan terhadap konsumsi masyarakat.

Hakim Mutakkim (2014), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap konsumsi rumah tangga di kecamatan Bandar Sakti kota Lhokseumawe tahun 2014. Penelitian ini

menggunakan data primer dengan jumlah 20 sampel pengamatan yang metode regresi linier sederhana dengan variabel dependen adalah konsumsi rumah tangga dan variabel independen adalah pendapatan kepala keluarga dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan kepala keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap konsumsi rumah tangga. penelitian ini menggunakan uji satu sisi, maka daerah penolakannya berada sisi kanan kurva (hipotesis positif) dan sisi kiri kurva (hipotesis negatif) yang luasnya  $\alpha$  (5 persen) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu:  $df=n-k$ . Hasil estimasi adalah  $Y = 1050862.069 + 0.4942528736 \cdot X$ . Secara statistik hasil estimasi menunjukkan semakin bertambah pendapatan per 1 rupiah maka konsumsi rumah tangga akan naik sebesar Rp 0,49425 dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris parubis*).

Niken Ambarwati (2014), tujuan penelitian ini adalah untuk mengalisis pola hubungan konsumsi rumah tangga dengan PDRB perkapita. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data konsumsi rumah tangga dan data produk domestik regional bruto (PDRB) perkapita di Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah uji kausalitas granger yaitu sebuah metode analisis guna mengetahui hubungan kausalitas antara dua variabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil stasioneritas menggunakan uji *Dickey Fuller* (DF) dan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) menyatakan variabel konsumsi rumah tangga dan PDRB perkapita tidak stasioner. Uji kointegrasi menunjukkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga dengan PDRB perkapita tidak terkonitegrasi. Uji derajat integrasi variabel PDRB Perkapita stasioner dan variabel konsumsi rumah tangga sudah stasioner, dengan demikian dilanjutkan dengan uji kausalitas

granger. Uji kausalitas granger menunjukkan bahwa terjadi hubungan satu arah yaitu PDRB perkapita mempengaruhi konsumsi rumah tangga karena probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Murohman (2011), Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan nasional suku bunga tabungan, inflasi, dan pertumbuhan investasi di Indonesia bersama-sama dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. variabel pendapatan nasional, suku bunga tabungan, dan pertumbuhan investasi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. sedangkan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. dampak kenaikan harga BBM ternyata tidak memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga selama tahun 200-2010. Pendapatan merupakan determinan utama yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Untuk meningkatkan pendapatan perkapita pemerintah hendaknya terus meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menjaga kestabilan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan menggerakkan sektor-sektor produksi yang mengasah kemampuan berusaha (*entrepreneurship*).

Baginda persulian (2013), Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi periode sebelumnya, pendapatan *disposibel* periode sekarang dan pendapatan periode sebelumnya secara sama-sama terhadap tingkat konsumsi masyarakat Indonesia. Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi periode sekarang dan jumlah uang yang beredar periode sekarang secara bersama-sama

terhadap suku bunga di Indonesia. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan periode sekarang terhadap pajak di Indonesia.

Hotmaria Sitanggang (2014), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, inflasi, suku bunga deposito dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat provinsi Sumatera Utara. Metode ini analisis OLS (*Ordinary Least Square*). Pengujian menggunakan uji statistik meliputi uji t, uji F dan R-square serta uji asumsi klasik. Dimana semua semua pengujian menggunakan alat bantu program *Eviews 5.0*. Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi Sumatera Utara. Dan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi di Sumatera Utara. Variabel inflasi tidak signifikan terhadap konsumsi di Sumatera Utara.



Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat dibuat penetaan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil penelitian terdahulu**

<i>No</i>	<i>Nama Peneliti</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Kesimpulan</i>
-----------	----------------------	-------------------------	-------------------

1	Arsad Ragandhi 2012	Pengaruh pendapatan nasional dan suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat Di Indonesia	Menunjukkan bahwa pendapatan nasional, inflasi dan suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah masyarakat dalam jangka panjang, sementara dalam jangka pendek pendapatan nasional, inflasi dan suku bunga deposito tidak signifikan terhadap konsumsi masyarakat.
2	Hakim Muttaqim (2014)	Analisis pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap konsumsi rumah tangga di kecamatan bandar sakti kota lhekumawe tahun 2014	Pendapatan kepala keluarga memiliki pengaruh yang positif dengan konsumsi rumah tangga di kecamatan Bandar sakti di kota lhekumawe, hal ini dapat dilihat setelah di uji-t dan uji-f yang menunjukkan terdapat pengaruh positif.
3	Niken ambarwati 2014	Analisis kaulitas antara konsumsi rumah tangga dengan PDRB perkapita di jawa tengah periode tahun 1986-2011	Menunjukka bahwa terjadi hubungan satu arah yaitu PDRB Perkapita mempengaruhi konsumsi rumah tangga karena probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ .
4	Murohman (2011)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia (periode tahun 2000-2010)	Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan nasional suku bunga tabungan, inflasi, dan pertumbuhan investasi di Indonesia bersama-sama dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. variabel pendapatan nasional, suku bunga tabungan, dan pertumbuhan investasi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. sedangkan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. dampak kenaikan harga BBM ternyata tidak memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga selama tahun 200-2010
5	Baginda Persulian (2013)	Analisis konsumsi masyarakat di Indonesia	Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi periode sebelumnya, pendapatan <i>disposibel</i> periode sekarang dan pendapatan periode

			sebelumnya secara sama-sama terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia
6	Hotmaria Sitanggang (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi di Provinsi di Sumatera Utara	Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi Sumatera Utara. Dan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi di Sumatera Utara. variabel inflasi tidak signifikan terhadap konsumsi di Sumatera Utara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan dalam penelitian pengaruh pendapatan perkapita, investasi dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar periode 2007-2016, dimana dalam penelitian ini mengambil dan melihat beberapa variabel yang mempengaruhi konsumsi. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui seberapa besar variabel pendapatan perkapita, investasi, inflasi, mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar.

#### **G. Kerangka Pikir**

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Todaro, 2012). Dalam jangka panjang pengeluaran konsumsi adalah proporsional terhadap pendapatan. penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Dengan demikian pembangunan ekonomi menitik beratkan hanya pada peningkatan konsumsi dan memperbesar tabungan serta investasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. manusia dalam memperthankan hidupnya membutuhkan makanan, pakaian, perumahan dan

sebagainya. Oleh karena itu, timbul masalah konsumsi, baik konsumsi makanan maupun bukan makanan. Dalam usaha memenuhi kebutuhan konsumsi diperlukan sejumlah pendapatan, karena pendapatan itu merupakan sumber untuk melakukan pengeluaran konsumsi.

Pengeluaran konsumsi bukan saja dibiayai oleh pendapatan saja tetapi juga dari sumber-sumber lain seperti dari tabungan yang dibuat pada masa lalu dengan menjual harta kekayaannya ataupun dari meminjam. Keadaan ini terjadi karena adanya kelebihan pengeluaran dari pada pendapatan yang diterima. Pengeluaran konsumsi dalam hal ini adalah semua pengeluaran untuk barang dan jasa baik yang diperoleh dengan membeli maupun yang dihasilkan sendiri serta dikonsumsi langsung oleh rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk Pendapatan ( $X_1$ ), investasi ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ).

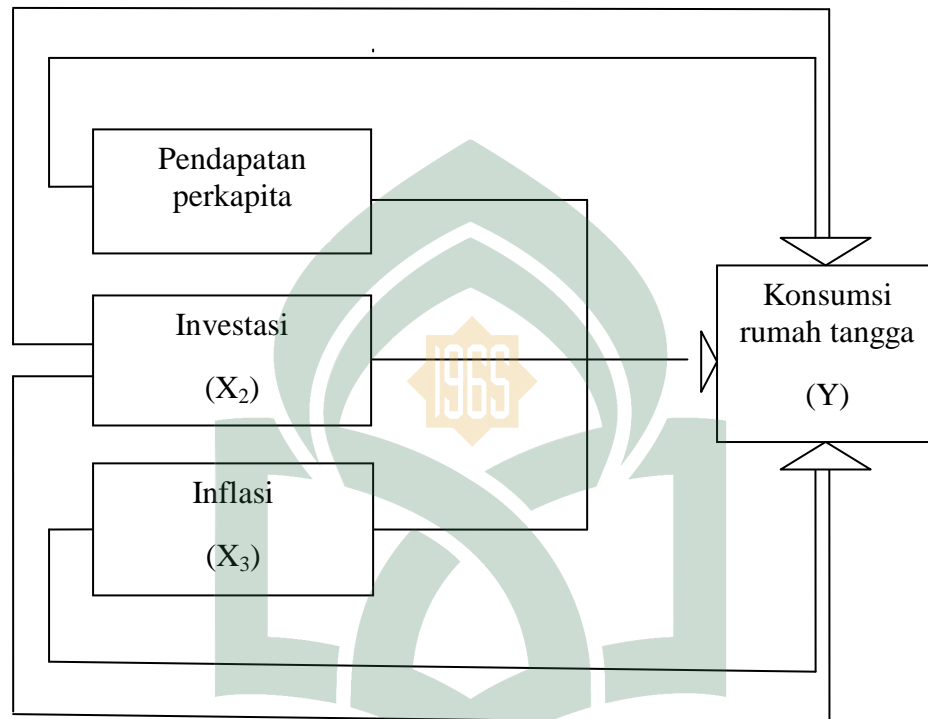
Asumsi bahwa konsumsi rumah tangga ( $C$ ) pada pendapatan, merupakan salah satu yang ditekankan oleh Keynes. Walaupun Keynes mempercayai banyak faktor, termasuk suku bunga dan kekayaan yang cenderung mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi.

Teori Keynes mengemukakan 2 poin: pertama, bahwa konsumsi adalah fungsi positif dari pendapatan. Semakin banyak pendapatan, semakin banyak konsumsi yang cenderung dilakukan. Orang kaya umumnya mengkonsumsi lebih banyak dari pada orang miskin. Kedua, Keynes mengemukakan, rumah tangga yang berpendapatan tinggi mengkonsumsi bagian yang lebih sedikit dari pendapatan mereka dibandingkan dengan rumah tangga yang berpendapatan rendah.



selanjutnya berikut ini akan disajikan Kerangka pikir yang dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 kerangka pikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil adalah di kota Makassar mengenai Pengaruh Pendapatan perkapita, Investasi dan Inflasi terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kota Makassar Tahun 2007-2016 melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan.

##### ***B. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dengan awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Definisi lain menyebutkan penelitiannya kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik disertai dengan tabel, grafik atau tampilan lainnya (Martono, 2014).

##### ***C. Pendekatan penelitian***

Pendekatan penelitian merupakan cara terstruktur, terencana dan terprosedur untuk melakukan sebuah penelitian dengan memadukan semua potensi dan sumber yang telah disiapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah Metode Penelitian Kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data yang

dilakukan peneliti dengan melakukan observasi ketempat penelitian dan penelitian keperpusatakaan dengan membaca data-data, laporan, teori, yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode Pengumpulan Data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena data dapat digunakan untuk menguji Hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data ditentukan pula oleh masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Jadi pada proposal ini menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi ketempat penelitian yaitu (BPS) untuk mendapatkan data-data konkret yang berkaitan dengan proposal ini guna dijadikan sebagai bahan penulisan.

#### ***E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

##### **1. Pengujian asumsi klasik**

Model regresi yang digunakan dalam menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linier berganda. Asumsi klasik regresi meliputi:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi

kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik, yaitu melihat grafik *scartter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika terjadi pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel (X) yang ikut sertakan dalam pembentukan model regresi linear. Untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 24, dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas (*correlation Marix*).

#### d. Uji Autokorelasi

Auotokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderatan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara berdekatan (apabila *cross sectionnal*).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$d$  = nilai D-W stat

$\mu$  = nilai residual dari persmaan regresi pada periode  $i$

$\mu_{i-1}$  = nilai residual dari persamaan regresi pada periode  $i-1$

kemudian  $d_{hitung}$  disbanding nilat  $d_{tabel}$  pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, didasarkan atas hal berikut ini:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper boud ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas beawah atau lower boud ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti terjadi autokorelasi potisif.
- 3) Bila nilai DW lebih besr dari pada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti terjadi autokorelasi negative.

- 4) Bila  $D_w$  terletak diantara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau  $D_w$  terletak antara  $(4-d_l)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Apabila terjadi pelanggaran pada asumsi ini maka tindakan perbaikan model adalah melakukan transformasi dengan cara mensubstitusi nilai  $P$ , dimana nilai  $P$  dihitung berdasarkan nilai  $d$  pada model asli. Nilai  $p=1-(d/2)$ , dimana nilai  $d$  = nilai Durbin Watson.

Tabel 3.1 kriteria pengujian Autokorelasi sebagai berikut:

Null Hipotesis	Hasil Estimasi	Kesimpulan
$H_0$	$0 < d_w < d_l$	Tolak
$H_0$	$d_l \leq d_w \leq d_u$	tidakadakesimpulan
$H_1$	$4 - d_l \leq d_w < 4$	Tolak
$H_1$	$4 - d_u \leq d_w \leq 4 - d_l$	tidakadakesimpulan
Tidak outokorelasi, baik positif maupun negative	$D_u < d_w < 4-d_u$	Diterima

Untuk menentukan pemecahan masalah yang ditemukan dan membuktikan hipotesis, maka metode analisis yang digunakan adalah model analisis kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan hipotesis yang di tampilkan.

Model analisis yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah model analisis inferensial, yaitu analisis regresi berganda. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, investasi, dan Inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar yang di nyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = (X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (1)$$

Y = Konsumsi rumah tangga (Rp)

X1= Pendapatan perkapita (Rp)

X2= Investasi (Rp)

X3= Inflasi (Persen)

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cob-Dauglass berikut:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e \dots \dots \dots (2)$$

Untuk mengestimasi koefisien regresi, Feistein (1988) mengadakan transformasi kebentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (ln) untuk menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait kedalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

Y = Konsumsi rumah tangga (Rp)

X1 = Pendapatan perkapita (Rp)

X2 = Investasi (Rp)

X3 = Inflasi (Persen)

$\beta_0$  =Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$ -  $\beta_3$ =Parameter

$\mu$  =Error Term

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi panel data dengan bantuan *software* SPSS 24, dan untuk mengetahui

tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel *independen* terhadap variabel *dependen* maka digunakan uji statistik.

## 2. Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

## 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  menjelaskan seberapa besar peranan variabel independen terhadap variabel dependen, semakin besar  $R^2$  semakin besar peranan variabel dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1.

R-square ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sifat dari koefisien determinasi sebagai berikut:

- a.  $R^2$  merupakan besaran yang non negatif
- b. Batasannya adalah ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).



#### 4. Uji hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis yang digunakan adalah satu arah dengan cara membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Uji  $t$  ( $t$ -test) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh pendapatan perkapita, investasi dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar. Tahap-tahapnya adalah:

##### a. Hipotesis awal

- 1)  $H_0 : \beta = 0$  tidak ada hubungan antara  $X$  dan  $Y$  (tidak signifikan)
- 2)  $H_0 : \beta \neq 0$  ada hubungan antara  $X$  dan  $Y$  (signifikan)

##### b. Menentukan taraf nyata/level of significance = $\alpha$

Taraf nyata. derajat keyakinan yang digunakan sebesar  $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$

Dimana :

$Df$  = degree of freedom/derajat kebebasan

$n$  = jumlah sampel

$k$  = banyaknya koefisien regresi + konstanta

##### c. menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesis nol diterima atau tidak.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan criteria sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima apabila  $-t(\alpha/2; n - k) \leq t(\alpha/2; n - k)$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2.  $H_0$  ditolak apabila  $t$  hitung  $> t(\alpha/2; n - k)$  atau  $< -t(\alpha/2; n - k)$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Menentukan uji statistik

e. Kesimpulan

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

5. Uji simultan (f-stat)

Uji digunakan untuk menguji kelayakan model (goodness of fit). Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a = \beta_1 \neq 0$$

Artinya jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis tidak layak untuk digunakan.

Kesimpulan:

- a. Jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel} (a, k-1, n-1)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara X dan Y
- b. Jika  $f_{hitung} \leq F_{tabel} (a, k-1, n-k)$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, tidak ada hubungan yang signifikan antara X dan Y.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. *Gambaran Umum Kota Makassar***

##### **a. Keadaan geografis dan Iklim**

Secara geografis, Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi, dahulu disebut Ujung Pandang, yang terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan. Berdasarkan pencatatan Stasiun Meteorologi Maritim Paotere, secara rata-rata kelembapan udara sekitar 77%, temperatur udara sekitar 26,2°-29,3°c, dan rata-rata kecepatan angin 5,2 knot. Ketinggian Kota Makassar bervariasi antara 0-25 meter di permukaan laut dengan suhu udara antara 20° C sampai dengan 32° C. Kota Makassar diapit oleh dua buah sungai yaitu Sungai Tallo yang bermuara di sebelah utara kota dan Sungai Jeneberang bermuara pada bagian selatan kota. Posisi geografis Kota Makassar memiliki batas-batas antara lain:

- 1) Sebelah Utara Berbatasan dengan Kabupaten Maros
- 2) Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Maros
- 3) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- 4) Sebelah Barat Berbatasan dengan Selat Makassar

Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km<sup>2</sup> persegi. Luas laut dihitung dari 12 mil dari daratan sebesar 29,9 km<sup>2</sup>, dengan ketinggian topografi dengan kemiringan 0° sampai 9°. Terdapat 12 pulau-pulau kecil, 11 diantaranya telah diberi nama dan 1 pulau yang belum diberi nama Kota Makassar memiliki garis pantai kurang lebih 100 km yang dilewati oleh 2 sungai yaitu sungai Tallo

dan sungai Jeneberang. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan  $0-2^{\circ}$  dan kemiringan lahan  $3-15^{\circ}$  dengan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Perkembangan fisik Kota Makassar cenderung mengarah kebagian Timur Kota. Hal ini terlihat dengan giatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala, Panakkukang dan Rappocini. Kota Makassar adalah kota yang letaknya berada dekat dengan pantai, membentang sepanjang koridor Barat dan Utara.

Berdasarkan keadaan cuaca serta curah hujan, Kota Makassar termasuk daerah yang beriklim sedang sehingga tropis. Sepanjang 5 tahun terakhir suhu udara rata-rata Kota Makassar berkisar antara  $25^{\circ}\text{C}$  sampai  $33^{\circ}\text{C}$ . Curah hujan terbesar terjadi pada bulan Desember, Januari, februari dan Maret dengan rata-rata curah hujan 227 mm dan jumlah hari hujan berkisar 114 hari per tahun. Untuk daerah-daerah yang mendekati pegunungan, yaitu daerah sebelah timur, hujan basah cenderung sampai pada bulan Mei, sedangkan pada daerah pantai, umumnya sampai bulan April.

Kebijakan pengembangan tata ruang Kota Makassar tahun 2015 menetapkan lima wilayah pengembangan (WP), yaitu 1 di daerah Utara, yaitu kawasan di sebelah atas Sungai Tallo; WP 2 di daerah Timur, yaitu kawasan di sebelah atas Sungai Tallo dan sebelah Timur Jalan Pettarani; Wp 3 di daerah pusat kota, yaitu sebagai daerah pengembangan vertikal, WP 4 di daerah Barat dan Selatan, yaitu di bawah Sungai Balang Beru (Danau Tanjung Bunga); WP 5 di daerah perairan laut, yaitu Kepulauan Spermonde Makassar. Pengembangan Kota

Makassar dibagi ke dalam empat kawasan Pengembangan yang memiliki karakteristik masing-masing, yaitu lima Kawasan Pengembangan, tiga belas Kawasan Terpadu, tujuh Kawasan khusus, satu Kawasan Prioritas Pantai Losari.

Tiga belas Kawasan Terpadu terdiri dari: (1) Pusat Kota; (2) Pemukiman Terpadu; (3) Pelabuhan Terpadu; (4) Bandara terpadu; (5) Maritim Terpadu; (6) Industri Terpadu; (7) Pergudangan Terpadu; (8) Perguruan Tinggi Terpadu; (9) Penelitian Terpadu; (10) Budaya Terpadu; (11) Olahraga Terpadu; (12) Bisnis dan Pariwisata Terpadu; (13) Bisnis Global. Sedangkan tujuh kawasan khusus meliputi: (1) Kawasan Khusus Maritim; (2) Kawasan Khusus Pengembangan koridor Sungai Tallo; (3) Kawasan Khusus Pengembangan koridor Sungai Jeneberang; (4) Kawasan Khusus pengembangan dan pengendalian Pantai Makassar; (5) Kawasan Khusus konservasi warisan budaya; (6) Kawasan Khusus pusat energi dan bahan bakar; (7) Kawasan Khusus tempat pembuangan dan pemrosesan sampah.

#### **b. Pemerintahan**

Secara Administratif wilayah Kota Makassar terbagi atas 14 kecamatan, 143 kelurahan, dengan 971 RW, dan 4789 RT, dengan total luas wilayah administrasi Kota Makassar adalah 175,77 km<sup>2</sup>. Presentase luas wilayah kecamatan yang tergolong cukup luas adalah Kecamatan Biringkanaya (27,60%), Tamalanrea (18,13%), Manggala (13,77%) dan Tamalate (11,50%) dari luas total luas wilayah Kota Makassar. Luas wilayah per kecamatan di Kota Makassar.

**Tabel 4.1**  
**Luas Makassar berdasarkan Luas Kecamatan**

No	Kecamatan	Luas (KM <sup>2</sup> )	Presentase
1	Rappocini	9.29	5.28
2	Makassar	2.28	1.29
3	Mariso	1.95	1.11
4	Mamajang	1.84	1.04
5	Tamalate	20.22	11.50
6	Ujung Pandang	2.63	1.50
7	Wajo	1.99	1.14
8	Bontoala	2.09	1.19
9	Ujung Tanah	5.94	3.38
10	Tallo	5.83	3.32
11	Panakkukang	17.14	9.75
12	Manggala	24.22	13.77
13	Biringkanaya	48.52	27.60
14	Tamalanrea	31.83	18.13
	Jumlah	175.77	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, Makassar dalam angka 2017

Jumlah anggota DPRD Kota Makassar tahun 2017 sebanyak 50 orang merupakan wakil dari 7 fraksi, 6 orang dari kaum perempuan hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan telah diperhitungkan untuk menduduki jabatan legislatif sekalipun persinya masih relatif kecil sebesar 12%. Dalam menjalankan tugasnya DPRD Kota Makassar tahun 2017 telah 8 peraturan daerah, 21 keputusan dewan, dan 20 keputusan pimpinan dewan.

#### **c. Penduduk**

Penduduk Kota Makassar hingga Maret tahun 2017 tercatat sebanyak 1.769.920 jiwa. Sementara itu jumlah komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin. Rasio jenis kelamin penduduk Kota

Makassar yaitu sekitar 97,99% yang berarti setiap 100 orang penduduk wanita terdapat 98 penduduk laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2017)

## **2. Deskriptif Variabel**

### **a. Konsumsi Rumah Tangga**

Konsumsi adalah barang yang langsung dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan barang produksi adalah barang yang digunakan untuk menghasilkan barang lain. Individu yang mengkonsumsi disebut konsumen dan pengusaha yang memproduksi disebut produsen. Konsumsi merupakan besarnya belanja yang dikeluarkan oleh setiap rumah tangga dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik makanan maupun bukan makanan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Selanjutnya “Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat”.

Pengertian kemakmuran adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat kemakmuran tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin. Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Todaro, 2012).

**Tabel 4.2**  
**Konsumsi rumah tangga di Kota Makassar periode 2007-2016**

Tahun	Konsumsi rumah tangga	Perkembangan (%)
2002	59.892,144	9.4%
2003	64.732,866	8.0%
2004	72.596,342	12.1%
2005	81.340,712	12.0%
2006	90.734,477	11.5%
2007	100.735,626	11.0%
2008	117.452,640	16.5%
2009	125.316,515	6.6%
2010	129.753,128	3.5%
2011	137.835,148	6.2%
2012	148.564,142	7.7%
2013	150.923,169	1.5%
2014	169.842,648	12.5%
2015	176.711,799	4.0%
2016	188.754,215	6.7 %

Sumber: Badan Pusat Statistik, Makassar 2017

Secara umum konsumsi rumah tangga setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2016 hal ini menandakan bahwa perkembangan tingkat konsumsi masyarakat yang semakin meningkat. Pada awal tahun penelitian yaitu tahun 2002 sebesar Rp 59.892,144 jumlah konsumsi masyarakat di Makassar seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang sering meningkat, hingga tahun 2016 peningkatan jumlah konsumsi rumah tangga sebesar Rp 188.754,215 dengan ini dapat kita lihat bahwa perkembangan konsumsi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan ini sangat memicu terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa untuk konsumsi akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Teori konsumsi dikemukakan oleh Milton



pengeluaran konsumsi sekarang bergantung pada pendapatan sekarang dan pendapatan yang diperkirakan dimasa yang akan datang (Muana, 2005).

#### **b. Pendapatan Perkapita**

Untuk memperoleh pengertian tentang pendapatan, maka harus dilihat dari mana pendapatan tersebut dibentuk dan bagaimana proses pembentukannya karena pendapatan itu sendiri menjelaskan jumlah penerimaan yang diperoleh individu, masyarakat, produsen, perusahaan Daerah, Negara dan sebagainya. Sebagai hasil usaha kompensasi yang diterima dalam kegiatan ekonomi melalui produksi barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan (Tambunan, 2001).

Pendapatan perkapita merupakan bentuk rata-rata yang diperoleh dari pembagian jumlah produk nasional bruto oleh jumlah keseluruhan penduduk. Semakin besar nilai pendapatan perkapita, diasumsikan bahwa anggota masyarakat suatu Negara makin sejahtera dan pembangunan perekonomian dinilai makin berhasil (Robinson, 2005).

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk, oleh sebab itu untuk memperoleh pendapatan perkapita pada suatu tahun, yang harus dilakukan adalah membagi pendapatan nasional pada tahun itu dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama. jika tingkat pendapatan rendah tabungan masyarakat akan mengalami keadaan negatif, ini berarti masyarakat menggunakan tabungannya untuk membiayai kehidupan sehari-hari, baru setelah pendapatan perkapita melebihi pendapatan awal yang diterima masyarakat maka masyarakat akan menabung sebagian dari pendapatannya atau dengan kata lain kemampuan masyarakat untuk menabung mengalami peningkatan (Sukirno, 2002).

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Pendapatan perkapita di Kota Makassar periode 2007-2016**

Tahun	Pendapatan perkapita	Perkembangan (%)
2002	8.522,236	17.3%
2003	9.599,424	12.6%
2004	11.222,816	16.9%
2005	13.192,346	17.5%
2006	14.846,982	12.5%
2007	16.834,573	13.3%
2008	20.793,758	23.5%
2009	24.561,599	18.1%
2010	27.630,408	12.4%
2011	31.716,536	14.7%
2012	36.554,574	15.2%
2013	41.761,039	14.2%
2014	43.609,031	4.4%
2015	45.916,398	5.3%
2016	47.461,868	3.3%

Sumber: Badan Pusat Statistik, Makassar 2017

Dari tabel 4.3 menunjukkan Perkembangan pendapatan perkapita di kota Makassar secara umum setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2002 sebesar Rp 8.522,236 sampai tahun 2016 ini menandakan bahwa pendapatan perkapita ini menunjukkan bahwa kinerja perekonomian di Makassar pengaruh yang positif dimana pendapatan perkapita selalu mengalami peningkatan

#### **c. Investasi**

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian. Dipandang penting karena komponen ini dalam kondisi tertentu dapat menentukan kemajuan ekonomi dalam suatu wilayah. Investasi sendiri merupakan upaya bentuk mengakumulasi modal dalam membiayai pembangunan. Investasi erat kaitannya dengan naik turunnya kegiatan ekonomi (Manullang, 2000).

Pada tabel 4.4 perkembangan investasi di kota Makassar periode tahun ke tahun ini terlihat bahwa mengalami pluktuatif ini menyebabkan para investor

cenderung berinvestasi di kota Makassar. Makaassar semakin mengalami perkembangan yang pesat dan telah, menjelma menjadi kota metropolis, yang dapat disejajarkan dengan dibeberapa kota-kota besar di pulau jawa. Tentu saja, kemajuan yang telah dicapai, baik dalam pembangunan infrastuktur maupun aktivitas ekonomi, sosial, politik dan pemerintahan, serta pendidikan tidak lepas dari keinginan yang kuat dan warga kota ini berubah, kapasitas sumber daya manusia yang dipunyainya dan terutama kemajuan dan kerja keras pemerintah setempat.

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan investasi di Kota Makassar periode 2002-2016**

Tahun	Investasi	Perkembangan (%)
2002	88.917.127	-99.8%
2003	110.420.202	24.1%
2004	96.753.753	12.3%
2005	1.228.315.986	11.6%
2006	272.446.949	-77.8%
2007	1.989.230.394	630.1%
2008	1.900.464.911	-4.4%
2009	325.800.054	-82.8%
2010	1.275.883.509	291.6%
2011	87.376.979	-93.1%
2012	464.945.830	432.1%
2013	582.706.068	25.3%
2014	546.026.692	-6.2%
2015	86.075.945	-84.2%
2016	906.046.100	952.6%

Sumber: Laporan Penanaman Modal, 2017

Jika dilihat pada tabel 4.4 menandakan bahwa pemerintah sulit dalam menciptakan masuknya investasi Domestik maupun asing di daerahnya. ini menandakan bahwa pemerintah daerah setempat perlu menciptakan peluang menarik agar investor tertarik menanamkan modalnya. Dimana memfasilitasi penyiapan lahan usaha serta kemudahan-kemudahan lainnya. perkembangan

investasi periode 2002 sampai periode 2016 menunjukkan kondisi yang positif walaupun terlihat bahwa data ini menunjukkan data yang pluktuatif dimana pada periode 2004 investasi tercatat sebesar Rp 96.753.753 mengalami penurunan. Namun perkembangan investasi meningkat pada periode 2007.

Pada tabel 4.4 diatas Menandakan bahwa pemerintah sulit dalam menciptakan masuknya investasi domestik maupun asing di daerahnya. ini menandakan bahwa pemerintah daerah setempat perlu menciptakan peluang menarik agar investor tertarik menanamkan modalnya. Dimana memfasilitasi penyiapan lahan usaha serta kemudahan-kemudahan lainnya.

#### **d. Inflasi**

Tingkat inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum, inflasi menyebabkan terjadinya efek subsitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang relatif murah. Adanya inflasi berarti harga semua barang mengalami kenaikan dan ini akan menimbulkan efek subsitusi antara pengeluaran konsumsi dengan tabungan. Kenaikan tingkat harga umum tidaklah berarti bahwa kenaikan harga barang terjadi secara poporsional.

Hal ini mendorong konsumen untuk menngalihkan konsumsinya dari barang yang satu kepada barang lainnya. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang selanjutnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional.

**Tabel 4.5**  
**Perkembangan Inflasi di Kota Makassar periode 2007-2016**

Tahun	Inflasi	Perkembangan (%)
2002	10,03	9.2%
2003	8,29	-17.3%
2004	5,24	-36.7%
2005	11,91	127.2%
2006	7,21	-39.4%
2007	5,71	-20.8%
2008	11,79	106.4%
2009	3,24	-72.5%
2010	6,82	110.4%
2011	2,87	-57.9%
2012	4,57	59.2%
2013	6,24	36.5%
2014	8,51	36.3%
2015	5,18	-39.1%
2016	3,60	-30.5%

Sumber: Badan Pusat Statistik, Makassar 2017

Berdasarkan tabel diatas, inflasi yang terjadi di Makassar pada umumnya merupakan inflasi yang dapat dikendalikan, walaupun memang ada kecenderungan naik. namun, sekalipun naik inflasi masih tetap terkendalikan Pada tabel 4.5 perkembangan inflasi di kota Makassar periode 2002 hingga periode 2016. Pada periode 2002 dengan sebesar 10,03% atau perkembangan sebesar 9.2% inflasi meningkat dan mulai membaik pada periode 2016 sebesar 3.60% atau dengan perkembangan -30.5% Hal itu disebabkan karena jumlah uang beredar lebih banyak dari pada yang diperlukan.

Pada periode 2002 inflasi meningkat hal ini akan melemahkan daya beli masyarakat terutama dalam hal produksi dalam negeri, kemudian akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap mata uang nasional sedangkan pada periode 2011 tingkat inflasi menurun keadaan masyarakat perekonomian dimana harga-harga perekonomian menurun. kenaikan harga itu berlangsung

jangka waktu yang cukup panjang. Kenaikan harga-harga barang pada saat hari raya seperti lebaran, natal, tahun baru dan perayaan-perayaan hari lainnya tidak dianggap sebagai inflasi.

Hal itu disebabkan karena jumlah uang beredar lebih banyak dari pada yang diperlukan. Namun inflasi meningkat pada tahun 2014 ini menyebabkan bahwa perekonomian dimana harga-harga mengalami kenaikan. Selanjutnya kembali normal pada tahun 2016 inflasi mulai menurun dan daya beli masyarakat perekonomian meningkat.

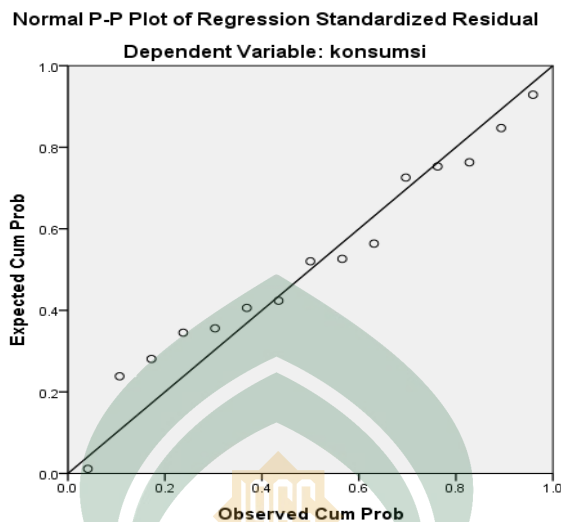
### **3. Hasil Pengolahan Data**

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

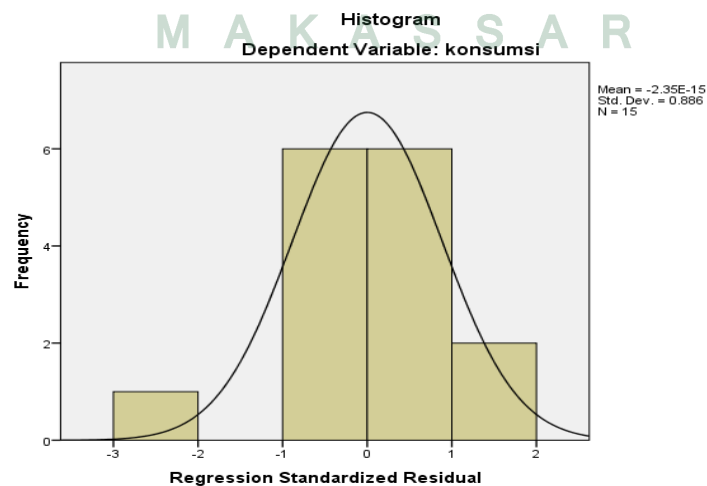
**Gambar 4.1**  
**Grafik P-Plot**



Sumber: Output SPSS 24 Yang Diolah, Tahun 2017

Dari gambar 4.1 normal *probability plot*, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi konsumsi rumah tangga berdasarkan variabel bebasnya

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram**



Gambar 4.2 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena mengikuti arah garis grafik histogramnya.

## 2. Uji Multikolonearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolonearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pendapatan perkapita	.614	1.628
Investasi	.739	1.354
Inflasi	.595	1.680

Sumber: Output SPSS 24 Yang Diolah, Tahun 2017



Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- a) Nilai VIF untuk variabel pendapatan perkapita sebesar  $1.628 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,614 > 0,10$  sehingga variabel pendapatan perkapita dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b) Nilai VIF untuk variabel investasi sebesar  $1.354 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,739 > 0,10$  sehingga investasi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- c) Nilai VIF untuk variabel inflasi sebesar  $1.680 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.595 > 0,10$  sehingga variabel inflasi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan *Durbin Watson*. Dan hasil uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 uji *Durbin Watson* berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	11	.000	1.401

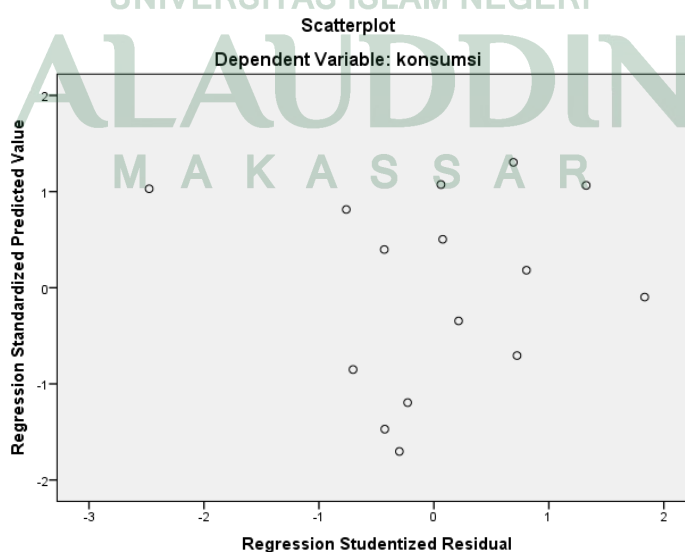
Sumber: Output SPSS 24 Yang Diolah, Tahun 2017

Pengujian *Durbin-watson* (DW) dengan *level of significance* 5% (0,05) dengan jumlah variabel bebas ( $k=3$ ) dan banyaknya data sampel ( $n=15$ ), besarnya dL (batas luar) sebesar 0.8140 dan nilai du (batas atas) adalah 1.7501. berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai *durbin Watson* sebesar 1.401, sehingga DW berada diantara dL ( $0.8140 < DW (1.401) < dU (1.7501)$ ) maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya masalah autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroksedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber: Output SPSS 24 Yang Diolah, Tahun 2017

Dari grafik *Scatterplot* tersebut, terlihat titik –titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi konsumsi rumah tangga berdasar masukan variabel independent-nya.

#### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS versi 24 terhadap ketiga variabel pendapatan perkapita, investasi, dan inflasi terhadap konsumsi rumah tangga ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Regresi**

Coefficient <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.041	.403		19.929	.000
Pendapatan	.595	.025	.955	23.399	.000
Investasi	.024	.012	.076	2.049	.065
Inflasi	-.005	.005	-.041	-.988	.345

Sumber: Output SPSS 24 Yang Diolah, Tahun 2017

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}8.041 + \text{Ln}0,595X_1 + 0,024\text{Ln}X_2 - 0,005X_3 + e.$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai koefisien  $\beta_0$  sebesar 8.041, jika variabel pendapatan perkapita ( $X_1$ ), investasi ( $X_2$ ), inflasi ( $X_3$ ) konstan atau  $X = 0$ , maka konsumsi rumah tangga sebesar 8.041
2. Nilai koefisien  $\beta_1$  0.595. artinya jika variabel investasi dan inflasi konstan. Dan variabel pendapatan perkapita mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 0.595 rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan perkapita dan konsumsi rumah tangga karena semakin tinggi pendapatan maka konsumsi akan meningkat.
3. Nilai koefisien  $\beta_2 = 0.024$ . artinya jika variabel pendapatan perkapita dan inflasi konstan. Dan variabel investasi mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 0.024 rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara investasi dengan konsumsi rumah tangga.
4. Nilai koefisien  $\beta_3 = -0,005$ . Artinya jika variabel pendapatan perkapita dan investasi konstan. Dan variabel inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka konsumsi rumah tangga mengalami penurunan sebesar -0,005. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara inflasi dengan konsumsi rumah tangga.

5. Nilai standar Error sebesar 0,403 hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai standar Error maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan sebagai alat prediksi.

Nilai konstanta sebesar 8.041 berarti jika pendapatan perkapita ( $X_1$ ), investasi ( $X_2$ ), inflasi ( $X_3$ ), nilainya 0 atau konstan maka konsumsi rumah tangga ( $Y$ ) nilainya sebesar 8.041.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Pengujian hipotesis secara simultan (uji f)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.916	3	.639	322.222	.000
	Residual	.022	11	.002		
	Total	1.937	14			

Sumber: Output SPSS 24 Yang Diolah, Tahun 2017

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.9 pengaruh variabel pendapatan perkapita ( $X_1$ ) terhadap konsumsi rumah tangga ( $Y$ ), maka diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita ( $X_1$ ), variabel investasi ( $X_2$ ), dan variabel Inflasi ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel konsumsi rumah tangga.

## 2) Pegujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel pendapatan perkapita, investasi, dan inflasi secara individual dalam menerangkan variasi variabel konsumsi rumah tangga. Dengan menggunakan hipotesis:

jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.041	.403		19.929	.000
Pendapatan perkapita	.595	.025	.955	23.399	.000
Investasi	.024	.012	.076	2.049	.065
Inflasi	-.005	.005	-.041	-.988	.345

a. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber: Output SPSS 24 Yang Diolah, Tahun 2017

Pada tabel 4.10 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing pendapatan perkapita, investasi, dan inflasi secara parsial terhadap variabel konsumsi rumah tangga dapat dianalisis sebagai berikut:

Variabel pendapatan perkapita, nilai t probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Nilai t

positif menunjukkan bahwa pendapatan perkapita mempunyai hubungan yang searah dengan konsumsi rumah tangga.

Variabel investasi, nilai  $t$  probabilitas 0,065 lebih besar dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Menunjukkan bahwa investasi tidak mempunyai hubungan yang searah dengan konsumsi rumah tangga.

Variabel inflasi, nilai  $t$  probabilitas 0,345 lebih besar dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Nilai  $t$  posisi. Menunjukkan bahwa inflasi tidak mempunyai hubungan yang searah dengan konsumsi rumah tangga.

### 3) Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk tiga variabel bebas ditentukan dengan  $R$  square, adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 <sup>a</sup>	.989	.986	.04452	1.401

Sumber: Output SPSS 24 Yang Diolah, Tahun 2017

Dari tabel hasil regresi di atas pengaruh variabel pendapatan perkapita, Investasi dan inflasi terhadap konsumsi rumah tangga diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.989. dimana nilai tersebut menjelaskan bahwa variasi variabel, pendapatan perkapita (X1), investasi (X3), dan inflasi (X3). Mampu menjelaskan variasi konsumsi rumah tangga sebesar 98,9 % dan sisanya 1,1 % dijelaskan oleh variabel lain yaitu variabel jumlah penduduk.

#### **4. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **a. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap konsumsi rumah tangga**

Dari tabel 4.10 Variabel pendapatan perkapita, nilai t probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Nilai t positif menunjukkan bahwa pendapatan perkapita mempunyai hubungan yang searah dengan konsumsi rumah tangga.

Pendapatan merupakan faktor terpenting dan penentu utama (*main determinan*) dari konsumsi. Teori yang dikemukakan oleh Keynes dinamakan *absolute income hypothesis* atau hipotesis pendapatan mutlak didasarkan atas hukum psikologis yang mendasar tentang konsumsi yang menyatakan apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan. Fungsi konsumsi menunjukkan terdapat hubungan positif antara tingkat *disposable income* dalam perekonomian dengan jumlah belanja konsumsi dimana faktor lain yang mempengaruhi konsumsi diasumsikan konstan (Muana, 2005).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Murohman Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan nasional suku bunga



tabungan, inflasi, dan pertumbuhan investasi di Indonesia bersama-sama dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. variabel pendapatan nasional, suku bunga tabungan, dan pertumbuhan investasi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. sedangkan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. dampak kenaikan harga BBM ternyata tidak mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga selama tahun 200-2010. Pendapatan merupakan determinan utama yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Untuk meningkatkan pendapatan perkapita pemerintah hendaknya terus meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menjaga kestabilan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan menggerakkan sektor-sektor produksi yang mengatasi kemampuan berusaha (*enterpreneurship*). Sesuai dengan firman Allah dalam Surah An-nisa ayat 4 sebagai berikut:

وَعَاثُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيًّا ۚ

Terjemahnya:

*Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya*

Ayat di atas menjelaskan ditujukan untuk suami dan wakil perempuan. Untuk memberikan mahar kepada wanita/istri sebagai pemberian suka rela. Perintah ini merupakan kewajiban kalau si istri berbaik hati, memberikan secara ikhlas dari mahar tersebut, baik sebagian atau malah seluruhnya, maka

suami/wakil boleh memakannya dengan penuh kelahapan dan berharap makanan tersebut akan membawa akibat baik.

#### **b. Pengaruh Investasi terhadap konsumsi rumah tangga**

Tabel 4.10, menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga karena nilai  $t$  probabilitas 0,065 lebih besar dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Menunjukkan bahwa investasi tidak mempunyai hubungan yang searah dengan konsumsi rumah tangga. Dengan meningkatkan produksi, akumulasi modal terbentuk yang nantinya akan meningkatkan investasi.

Konsumsi dan investasi adalah unsur yang paling esensial bagi sebuah perekonomian. Banyak alasan yang menyatakan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan masukan kepada pendapatan nasional. Dikebanyakan Negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Alasan kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari suatu waktu yang lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya (Sukirno, 2003).

Dengan kata lain penelitian ini sejalan dengan teori keynez yang mengemukakan bahwa besarnya investasi yang dilakukan tidak tergantung pada tinggi rendahnya tingkat bunga, tetapi tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima rumah tangga, makin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah

tnagga, makin besar pula investasi yang dilakukan pendapatan rumah tangga itu (Sukirno, 2008).

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan dalam Islam. Karena dengan menabung berarti seorang meslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Investasi merupakan salah satu cara yang tepat untuk dilakukan. dalam Al-qur'an terdapat firman Allah dalam Qs. An-nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Ayat di atas menjelaskan untuk memerintahklan kepada kita agar tidak meninggalkan dzurriat dhi'afa (keturunan yang lemah) baik moral maupun material, seolah ingin memberikan anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik dan tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi, nampaknya Al-qur'an hari mengajak umatnya untuk selallu memperhatikan kesejahteraan yang salah satu caranya dengan berinvestasi.

### c. Pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumah tangga

Tabel 4.10, menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak signifikan karrena nilai t probabilitas 0,345 lebih besar dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

konsumsi rumah tangga Nilai  $t$  posisi. Menunjukkan bahwa inflasi tidak mempunyai hubungan yang searah dengan konsumsi rumah tangga.

Tingkat inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum, inflasi menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. Adanya inflasi berarti harga semua barang mengalami kenaikan dan ini akan menimbulkan efek substitusi antara pengeluaran konsumsi dengan tabungan.

Kenaikan tingkat harga umum tidaklah berarti bahwa kenaikan harga barang terjadi secara proporsional. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu kepada barang lainnya. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional

Sejalan dengan penelitian ini menurut Murohman menurut penelitiannya dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia (periode tahun 2000-2010). Menurutnya inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga menurutnya konsumsi masyarakat relatif tidak berpengaruh dengan adanya perubahan harga karena tingkat ekonomi masyarakat yang rendah. Sebagian besar dari pendapatan masyarakat digunakan untuk konsumsi terutama makanan dan kebutuhan pokok. Inflasi yang terjadi antara tahun 2000-2010. Lebih didominasi adanya kenaikan harga-harga bahan makanan, makanan jadi dan

minuman sehingga berapapun tingkat yang ditawarkan tetap akan dibeli oleh masyarakat.

Sedangkan menurut penelitian Hotmaria Sitanggang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, inflasi, suku bunga deposito dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat provinsi Sumatera Utara. Metode ini analisis OLS (*Ordinary Least Square*). Pengujian menggunakan uji statistik meliputi uji t, uji F dan R-square serta uji asumsi klasik. Dimana semua pengujian menggunakan alat bantu program *Eviews 5.0*. Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi Sumatera Utara. Dan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi di Sumatera Utara. Variabel inflasi tidak signifikan terhadap konsumsi di Sumatera Utara. Sesuai dengan dalam Al-qur'an terdapat firman Allah dalam Qs. Ar-rum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Terjemahnya:

*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa telah nampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) inflasi terjadi karena tangan atau perbuatan manusia itu sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar, Variabel pendapatan perkapita, nilai  $t$  probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa pendapatan perkapita mempunyai hubungan yang searah dengan konsumsi rumah tangga.
2. Variabel Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar, Variabel investasi, nilai  $t$  probabilitas 0,065 lebih besar dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Menunjukkan bahwa investasi tidak mempunyai hubungan yang searah dengan konsumsi rumah tangga.
3. Variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar, Variabel inflasi, nilai  $t$  probabilitas

0,345 lebih besar dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Nilai t posisi. Menunjukkan bahwa inflasi tidak mempunyai hubungan yang searah dengan konsumsi rumah tangga.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan melibatkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu dan pengetahuan terutama dalam kajian ilmu ekonomi yang menyoroti tentang konsumsi rumah tangga. dan bagi pihak pemangku kebijakan diharapkan dapat menyusun strategi yang mampu menyongkong konsumsi rumah tangga khususnya pemerintah harus memfokuskan agar masyarakat lebih sejahterah khususnya di kota Makassar.
2. Pemerintah Kota Makassar harus lebih bijaksana dalam memprioritaskan meningkatkan investasi dan mengurangi inflasi agar masyarakat tidak cenderung untuk mengonsumsi.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga misalnya faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani dan purwantini, 2010. Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pasca Krisi Ekonomi di Propinsi Jawa Barat. Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.
- Arthur lewis W, 1986. Perencanaan Pembangunan Dasar-dasar Kebijakan Ekonomi, Aksara Baru, Jakarta.
- Arsad, Ragandhi, 2012. Pengaruh Pendapatan Nasional Inflasi Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia. Magister Ekonomi Dan Studi Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta. *Skripsi*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2015. Dalam Angka.  
.....Berita Resmi Statistik. 2014.
- Bruce Glusbsburner Dan Aditiawan Chandra, 1979. Teori Dan Kebijakan Ekonomi Makro, Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2005. Rumanatul Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya. CV. Penerbit Jakarta.
- Iskandar Putong Dan Nuring Dyah Andjaswati, 2010. Pengantar Ekonomi Makro, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Jhingan, 2010. Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan PT. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory, 2006. Teori Makroekonomi Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.
- Muana, Nanga, 2005. Makro Ekonomi, Teori, Masalah Dan Kebijakan, Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mandala Manurung, 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Ekonomi & Mikroekonomi Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Manullang M, 1993. Ekonomi Moneter, Ghalian Indonesi Jakarta.  
.....2000. Ekonomi Moneter, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Michael, James, 2011. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Ghalia Jakarta.
- Nanang, Martono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua Rajawali Persada Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2000. Ekonomi Pembangunan Borta. Medan.  
..... 2003. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada



- ..... 2007. Ekonomi Pembangunan Edisi ke dua Jakarta Kencana
- ..... 2007. Ekonomi Pembangunan, Prenada Media Group
- ..... 2008. Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta
- ..... 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisii Ketiga Rajawali, Persada, Jakarta
- Samuelson, aul a, 2004. Ilmu Makro Ekonomi PT Media Global Edukasi, Jakarta
- Soeyono, 2005. Analisis konsumsi Rumah Tangga Keluarga Penderas Kelapa di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Jurnal JEAM Vol. V No 1
- Soediyono, 2010. Diakses Dalam: <http://rac.uui.id/serverdocument/public>
- Soediyono, 2010. Diakses Dalam: <http://rac.uui.id/serverdocument/public>
- Sudjana, 2007. Pengantar Metode Statistik, Gramedia Grafika. Jakarta.
- Suriana, 2000. Ekonomi Pembangunan: Problematika Dan Pendekatan, Jakarta: Salemba Empat.
- Sirajuddin, 2012. Pengantar Teori Ekonomi Makro, Alauddin University Press, Makassar,
- Todaro, 2012. Ekonomi Dalam Pandangan Modern, (Terjemahan), Bina Aksara, Jakarta.
- Tambunan. Tulus, 2001. Perekonomian Indonesia. Galia Indonesia, Jakarta.
- Taringan Robinson, 2005. Ekonomi Regional Edisi Revisi, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahab, Abdul, 2012. Pengantar Ekonomi Makro, Alauddin University Press, Makassar.

L

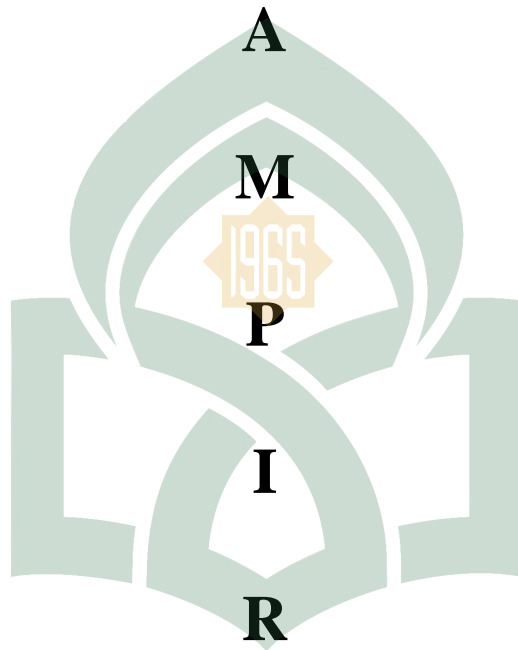
A

M

P

I

R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

N

### Data Penelitian

Tahun	konsumsi harga berlaku	pendapatan perkapita harga berlaku	investasi	inflasi
2002	59.892,144	8.522,236	88.917,127	10.03
2003	64.732,866	9.599,424	110.420,202	8.29
2004	72.596,342	11.222,816	96.753,753	5.24
2005	81.340,712	13.192,346	1.228,315,986	11.91
2006	90.734,477	14.846,982	272.446,949	7.21
2007	100.735,626	16.834,573	1.989,230,394	5.71
2008	117.452,640	20.793,758	1.900.464,911	11.79
2009	125.316,515	24.561,599	325.800,054	3.24
2010	129.753,128	27.630,408	1.275,883,509	6.82
2011	137.835,148	31.716,536	87.376,979	2.87
2012	148.564,142	36.554,574	464.945,830	4.57
2013	150.923,169	41.761,039	582.706,068	6.24
2014	169.842,648	43.806,031	546.026,692	8.51
2015	176.711,799	45.916,398	86.075,945	5.18
2016	188.754,215	47.461,868	906.046,100	3.60

### Logaritma Natural Data Penelitian

Tahun	ln pdrb perkapita	investasi	inflasi	konsumsi	konsumsi harga berlaku
2002	15.96	18.30	10.03	17.91	59,892,144
2003	16.08	18.52	8.29	17.99	64,732,866
2004	16.23	18.39	5.24	18.10	72,596,342
2005	16.40	20.93	11.91	18.21	81,340,712
2006	16.51	19.42	7.21	18.32	90,734,477
2007	16.64	21.41	5.71	18.43	100,735,626
2008	16.85	21.37	11.79	18.58	117,452,640
2009	17.02	19.60	3.24	18.65	125,316,515
2010	17.13	20.97	6.82	18.68	129,753,128

2011	17.27	18.29	2.87	18.74	137,835,148
2012	17.41	19.96	4.57	18.82	148,564,142
2013	17.55	20.18	6.24	18.83	150,923,169
2014	17.60	20.12	8.51	18.95	169,842,648
2015	17.64	18.27	5.18	18.99	176,711,799
2016	17.68	20.62	3.60	19.06	188,754,215

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pendapatan perkapita	.614	1.628
Investasi	.739	1.354
Inflasi	.595	1.680

Sumber: Output SPSS 24 Yang Diolah, Tahun 2017

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	11	.000	1.401

Sumber: Output SPSS 24 Yang Diolah, Tahun 2017

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.916	3	.639	322.222	.000
	Residual	.022	11	.002		
	Total	1.937	14			

### Coefficients<sup>a</sup>

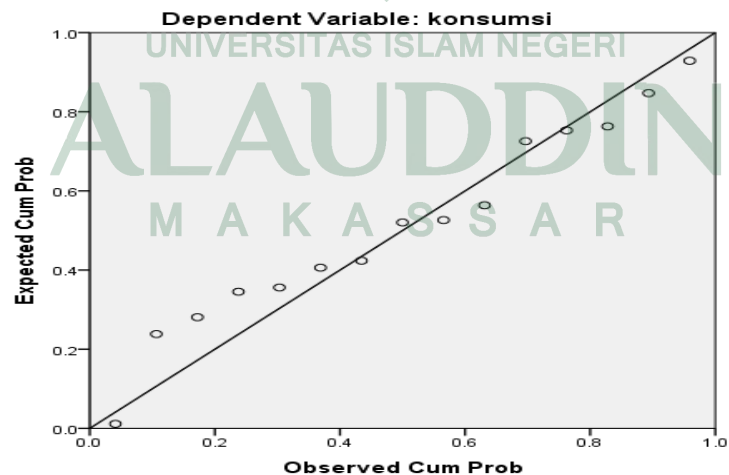
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.041	.403		19.929	.000
Pendapatan perkapita	.595	.025	.955	23.399	.000
Investasi	.024	.012	.076	2.049	.065
Inflasi	-.005	.005	-.041	-.988	.345

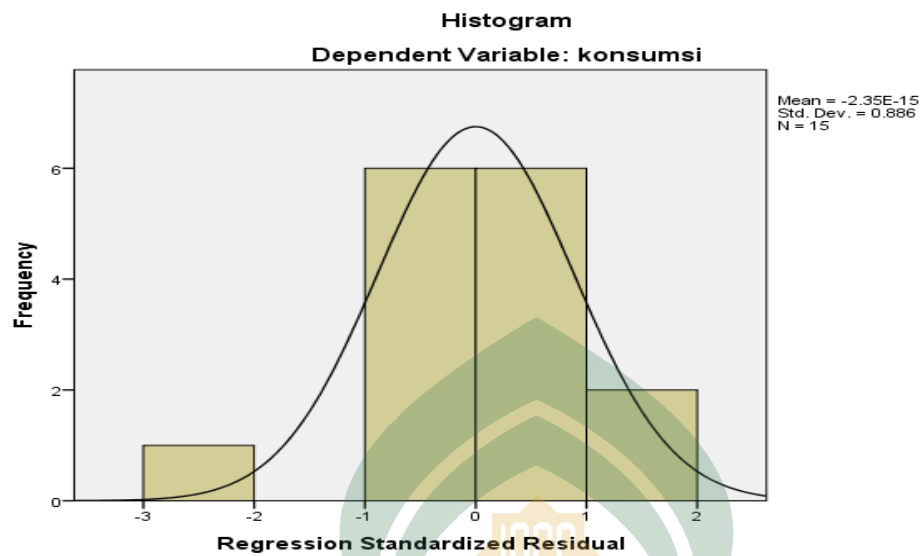
a. Dependent Variable: Konsumsi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 <sup>a</sup>	.989	.986	.04452	1.401

Sumber: Output SPSS 24 Yang Diolah, Tahun 2017

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : *7453* EB.I/PP.00.9/2017  
Lamp :  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata, *12* Desember 2017

Kepada,

Yth. Kepala UPT P2T BKPM

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Ade Irma Satriani**  
NIM : 10700113029  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. Batesalapang

Bernaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya "**Pengaruh pendapatan perkapita, investasi dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar Tahun 2007-2016**"

Dengan Dosen pembimbing:  
1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
2. Abdul Rahman, S.Pd., M.Si.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Kantor Penanaman Modal Kota Makassar.  
Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002





120171914217117

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 16920/S.01P/P2T/12/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 7455/EB.II/PP.00.9/2017 tanggal 12 Desember 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ADE IRMA SATRIANI**  
Nomor Pokok : 10700113029  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA, INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2007-2016 "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Desember 2017 s/d 14 Januari 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 14 Desember 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgal.





# BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 - 3615867 Fax +62411 - 3615867

Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 12 Januari 2018

K e p a d a

Nomor : 070 / 00 -II/BKBP/II/2018  
Sifat :  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA MAKASSAR

Di -  
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 13811/S.01P/P2T/09/2017, Tanggal 02 Oktober 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:


NAMA : ADE IRMA SATRIANI  
NIM/ Jurusan : 10700113029 / Ilmu Ekonomi  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No.36 Samata Gowa  
Judul : "PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA, INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP PENGELUARAN KOMSUMSI RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2007-2016"

Bermaksud mengadakan Penelitian pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 12 Januari s/d 12 Februari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR  
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK  
Ub. KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

  
Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.AP  
Pangkat : Pembina  
NIP : 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 2231 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF  
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat permohonan Ujian Komprehensif Ade Irma Sahrlani : NIM: 10700113029
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
  4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
  6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan ILMU EKONOMI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
 

Ketua	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Sekretaris	: Drs. H. M. Ridwan, M.Si
Penguji Dirasah Islamiyah	: Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag.
Penguji Ekonomi Mikro Makro	: Akramunnas, SE., M.Si.
Penguji Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan	: Hasbiullah, SE., M.Si.
Pelaksana	: Amidar Hamid, SE.
  2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
  3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
  4. Panitia dianggap puas setelah menyelesaikan tugasnya.
  5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 22 Desember 2017  
Dekan,



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam lingkungan UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Bina

**Hai : PERMOHONAN SEMINAR HASIL**

Samata-Gowa, 09 Februari 2018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar :

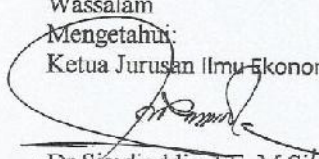
Nama : Ade Irma Satriani  
NIM : 10700113029  
Semester : Sembilan-IX  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Makassar Tahun 2007-2016.

Demikian Permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

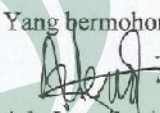
Wassalam

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

  
Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.  
Nip.19660509200501 1 003

Yang bermohon

  
Ade Irma Satriani  
10700113029

Disposisi:

**SEMINAR HASIL** tersebut dilaksanakan sebagai berikut :

1. **TIM SEMINAR HASIL**

Ketua :  
Sekertaris :  
Pembimbing I : Prof.Dr.H.Ambo Asse,M.Ag  
Pembimbing II : Abdul Rahman, S.Pd.,M.Si  
Penguji I :  
Penguji II :  
Pelaksana :  
Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Hari/Tanggal/Jam :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

**M A K A S S A R**

Samata-Gowa, 26 Februari 2018

An/Dekan,

Kasubag Akademik

  
Nurmiah Muin, S.IP., MM

NIP.19660526 199403 2 004



**BERITA ACARA UJIAN HASIL  
PROGRAM STRATA SATU  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Pada hari ini **Senin Tanggal 05 Maret Tahun 2018** Jam 09.00 - 16.00 WITA Panitia Ujian (SK Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor 501 Tahun 2018) telah melaksanakan Ujian Hasil untuk memenuhi sebagian syarat Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar atas mahasiswa:

**Nama : Ade Irma Satriani**

**NIM : 10700113029**

**Jurusan : ILMU EKONOMI**

Judul Skripsi yang di Ujikan : **Pengaruh pendapatan per kapita Investasi dan Inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar tahun 2007-2016**

**PANITIA UJIAN HASIL**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.	Ketua	1. 
2	Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.	Sekretaris	2. 
3	Dr. Syaharuddin, M.Si.	Penguji I	3. 
4	Hj. Eka Suhartini, SE., MM.	Penguji II	4. 
5	Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	Pembimbing I	5. 
6	Abdul Rahman, S.Pd., M.Si.	Pembimbing II	6. 
7	Nurmiah Muin, S.IP., MM.	Pelaksana	7. 

Samata - Gowa, 6 Maret ..... 2018.

An. Dekan

Kastabag Akademik



Nurmiah Muin, S.IP., MM.

NIP. 19660326 199403 2 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : **7101** /EB.1/PP.00.9/03/2018  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata, **2** Maret 2018

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-  
Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Ade Irma Satriani  
NIM : 10700113029  
Jurusan : ILMU EKONOMI  
Judul Skripsi : Pengaruh pendapatan per kapita Investasi dan Inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar tahun 2007-2016

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 05 Maret 2018  
Waktu : 09.00 - 16.00 WITA  
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan,  
Kuasa Nomor: 2126/EB.01/Kp.07/03/2018  
Tanggal: 01 Maret 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
NIP. 19104022000031002





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 0501 TAHUN 2018**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Ade Irma Satriani, NIM : 10700113029  
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Ade Irma Satriani, NIM: 10700113029** untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan  
Pertama**

Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **ILMU EKONOMI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua** : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.  
**Sekretaris** : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.  
**Pembimbing** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
**Pembimbing II** : Abdul Rahman, S.Pd., M.Si.  
**Penguji I** : Dr. Syaharuddin, M.Si.  
**Penguji II** : Hj. Eka Suhartini, SE., MM.  
**Pelaksana** : Nurmiah Muin, S.IP., MM.

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

**Kedua**

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 02 Maret 2018  
a.n Dekan,  
Kuasa Nomor: 7126/EB.01/Kp.07/03/2018  
Tanggal: 01 Maret 2018



Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
Nlp. 19710402 200003 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 861928 Fax 864023  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : *252* /EB.1/PP.00.9/3/2018  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Undangan Ujian Munaqasyah

Samata, *22* Maret 2018

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-

Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian  
Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Ade Irma Satriani  
NIM : 10700113029  
Jurusan : ILMU EKONOMI  
Judul Skripsi : "Pengaruh pendapatan per kapita Investasi dan Inflasi  
terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota  
Makassar tahun 2007-2016"

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Maret 2023  
Waktu : 09.00-16.00 Wita  
Tempat : Ruang Seminar 106

Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 0639 TAHUN 2018**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca : Surat permohonan : **Ade Irma Satriani**  
NIM : **10700113029**  
Tanggal : **19 Maret 2018**  
Mahasiswa Jurusan : **ILMU EKONOMI**  
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "**Pengaruh pendapatan per kapita Investasi dan Inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar tahun 2007-2016**"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah  
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar  
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).  
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.**  
**Sekretaris : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.**  
**Penguji I : Dr. Syaharuddin, M.Si.**  
**Penguji II : Hj. Eka Suhartini, SE., MM.**  
**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**  
**Pembimbing II : Abdul Rahman, S.Pd., M.Si.**  
**Pelaksana : Nurmiah Muin, S.IP., MM.**

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.  
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**  
Pada tanggal : **20 Maret 2018**  
Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Ade Irma Satriani**, akrab disapa dengan Irma. Lahir pada 1 Oktober 1995 di Surabaya, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak tunggal, dari pasangan Mustakim dan Nuraeni. Penulis menempuh pendidikan dasarnya di SD Inpres Sorobaya dan selesai pada tahun 2007, selanjutnya menempuh pendidikan di SMPN 24 Makassar di kota Makassar dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan studi di SMKN 01 Makassar dan selesai tahun 2013. Penulis melanjutkan studi tahun 2013 dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Alhamdulillah berkat doa dan bimbingan mampu menyelesaikan studi selama empat tahun dengan predikat (IPK 3,50).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R